


PT ADARO ENERGY Tbk

DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*



Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim
(Tidak diaudit) /
*Interim Consolidated
Financial Statements
(Unaudited)*

31 Maret 2017 / 31 March 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK
PERIODE TIGA-BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2017 DAN 2016**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 MARCH 2017 AND
31 DECEMBER 2016 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2017 AND 2016**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

2. Name : David Tendian
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile: Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
- b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

4. The Board of Directors is responsible for the Company's internal control systems.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



g

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/President Director

David Tendian
Direktur/Director

JAKARTA
27 April 2017

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1,112,657	1,076,948	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	35	34	Restricted time deposits - current portion
Piutang usaha	7	330,254	300,689	Trade receivables
Persediaan	9	76,185	73,417	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	95,826	102,614	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	10,974	10,489	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		4,135	4,399	Other receivables
Instrumen keuangan derivatif	18	668	3,954	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	17,892	19,287	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		<u>543</u>	<u>884</u>	Other current assets
Total aset lancar		<u>1,649,169</u>	<u>1,592,715</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	5,661	3,084	Restricted time deposits - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	41,193	46,675	Investment in joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	31,695	37,497	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	37,328	37,940	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	2,416,897	2,436,565	Mining properties
Aset tetap	10	1,496,949	1,544,187	Fixed assets
Goodwill	13	793,610	793,610	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	9,034	3,766	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		<u>28,900</u>	<u>26,218</u>	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		<u>4,861,267</u>	<u>4,929,542</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET		<u>6,510,436</u>	<u>6,522,257</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	228,219	207,794	Trade payables
Utang dividen		-	70,927	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	28,997	28,969	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		3,113	1,551	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	33c	197,702	118,981	Taxes payable
Utang royalti	15	26,646	42,041	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	19	28,246	30,876	Finance lease payables -
- Utang bank	20	132,354	122,850	Bank loans -
Utang lain-lain		<u>19,918</u>	<u>20,566</u>	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		<u>665,195</u>	<u>644,555</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga	17	15,541	15,541	Loans from a third party
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	19	33,032	39,224	Finance lease payables -
- Utang bank	20	1,202,165	1,241,198	Bank loans -
Liabilitas pajak tangguhan	33e	633,158	653,364	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	52,348	49,527	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	22	<u>93,692</u>	<u>92,966</u>	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		<u>2,029,936</u>	<u>2,091,820</u>	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>2,695,131</u>	<u>2,736,375</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	23	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	24	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	25	7,135	7,135	Difference in value from transaction with non-controlling interest
Saldo laba	26	1,721,881	1,627,609	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	2i	<u>7,340</u>	<u>14,280</u>	Other comprehensive income
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>3,233,790</u>	<u>3,146,458</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali	28	<u>581,515</u>	<u>639,424</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>3,815,305</u>	<u>3,785,882</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,510,436</u>	<u>6,522,257</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March		
		2017	2016	
Pendapatan usaha	29	726,547	586,441	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(508,961)	(432,362)	Cost of revenue
Laba bruto		217,586	154,079	Gross profit
Beban usaha	31	(43,072)	(41,388)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain, neto	32	14,475	4,494	Other income, net
Laba usaha		188,989	117,185	Operating income
Biaya keuangan		(12,749)	(12,466)	Finance costs
Pendapatan keuangan		3,222	1,808	Finance income
Bagian atas keuntungan/(rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama		2,083	(869)	Share in net gain/(loss) of associates and joint ventures
		(7,444)	(11,527)	
Laba sebelum pajak penghasilan		181,545	105,658	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(71,562)	(44,854)	Income tax expenses
Laba periode berjalan		109,983	60,804	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan:				Other comprehensive income for the period:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(996)	2,197	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas pendapatan komprehensif lain dari entitas ventura bersama		(6,568)	-	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian efektif dari pergerakan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	18	(1,542)	2,224	Effective portion of movement on hedging instruments designated as cash flows hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	33d	694	(1,001)	Income tax relating to items that may be reclassified to profit or loss
Total (rugi)/penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		(8,412)	3,420	Total other comprehensive (loss)/ income for the period, net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		101,571	64,224	Total comprehensive income for the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March		
		2017	2016	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		97,135	59,687	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>12,848</u>	<u>1,117</u>	Non-controlling interests
Laba periode berjalan		<u>109,983</u>	<u>60,804</u>	Profit for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		87,332	62,871	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>14,239</u>	<u>1,353</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		<u>101,571</u>	<u>64,224</u>	Total comprehensive income for the period
Laba bersih per saham	35			Earnings per share
- Dasar		0.00304	0.00187	Basic -
- Dilusian		0.00283	0.00174	Diluted -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED

31 MARCH 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity											
	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transaction with non-controlling interest	Saldo laba/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income of joint venture	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	Total	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated							
Saldo pada 1 Januari 2016	342,940	1,154,494	-	51,182	1,335,827	(18,555)	-	-	487,155	2,865,888	3,353,043	Balance as at 1 January 2016
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	59,687	1,961	1,223	-	1,353	62,871	64,224	Total comprehensive income for the period
Saldo pada 31 Maret 2016	342,940	1,154,494	-	51,182	1,395,514	(16,594)	1,223	-	488,508	2,928,759	3,417,267	Balance as at 31 March 2016
Saldo pada 1 Januari 2017	342,940	1,154,494	7,135	52,707	1,574,902	(17,434)	1,179	30,535	639,424	3,146,458	3,785,882	Balance as at 1 January 2017
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	94,272	476	(848)	(6,568)	14,239	87,332	101,571	Total comprehensive income for the period
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(72,148)	-	(72,148)	Dividend
Saldo pada 31 Maret 2017	342,940	1,154,494	7,135	52,707	1,669,174	(16,958)	331	23,967	581,515	3,233,790	3,815,305	Balance as at 31 March 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars)

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	696,963	523,455	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(308,682)	(309,956)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(50,821)	(37,800)	Payments to employees
Penerimaan pendapatan bunga	3,222	1,808	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(85,045)	(53,375)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(24,841)	(12,232)	Payments of corporate income taxes and final income tax
Pembayaran pajak penjualan	(1,456)	-	Payments of sales tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	-	5,524	Receipts of income tax refund
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(11,615)	(10,844)	Payments of interest and finance costs
Penerimaan/(pembayaran) lain-lain, neto	12,653	(24)	Other receipts, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	230,378	106,556	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(6,765)	(10,265)	Purchase of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(2,512)	(3,458)	Payment for addition of mining properties
Hasil pelepasan aset tetap	187	25	Proceeds from disposal of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(9,090)	(13,698)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	134	-	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Pembayaran utang bank	(31,000)	(44,500)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(60,773)	(35,185)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(8,822)	(7,309)	Payments of finance lease payables
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(83,430)	-	Payments of dividends to non-controlling interest
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(2,578)	(786)	Transfer to restricted cash in bank and time deposits
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(186,469)	(87,780)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	34,819	5,078	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	1,076,948	702,452	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	890	1,877	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode (Catatan 5)	1,112,657	709,407	Cash and cash equivalents at the end of the period (Note 5)

Lihat Catatan 37 untuk penyajian transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 37 for presentation of the Group's non-cash transactions.

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 36 tertanggal 6 Juli 2015 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0953799, tertanggal 3 Agustus 2015.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, pembangkitan listrik, dan pengolahan air.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the “Company”) was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change by Notarial Deed No. 36 dated 6 July 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding Planning and Execution of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding the Boards of Directors and Commissioners of the Public Company. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0953799, dated 3 August 2015.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering (“IPO”) of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company’s subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics, power generation activities and water treatment.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company’s head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 March 2017 were as follows:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	David Tendian	:	Directors
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		
		Julius Aslan		
		Siswanto Prawiroatmodjo		

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2016 were as follows:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Ir. Subianto ^{*)}	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	David Tendian	:	Directors
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		
		Julius Aslan		
		Siswanto Prawiroatmodjo		

*) Berdasarkan Pasal 15 ayat 9 Anggaran Dasar Perusahaan, jabatan seorang anggota komisaris berakhir karena meninggal dunianya anggota komisaris tersebut. Pada tanggal 4 Januari 2017, Ir. Subianto selaku komisaris Perusahaan meninggal dunia, oleh karenanya, jabatannya selaku komisaris Perusahaan berakhir pada tanggal tersebut.

*) In accordance with Article 15 paragraph 9 of the Company's Articles of Association, the position as a member of the Board of Commissioners ends upon the death of that commissioner. On 4 January 2017, Ir. Subianto, a commissioner of the Company, passed away, therefore, his position as a commissioner of the Company ended on that date.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 26 April 2017, susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 26 April 2017, the Company's Boards of Commissioners were as follows:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Arini Saraswaty Subianto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Chairman
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc	:	Members
		Mamat Ma'mun, S.E.		

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 8.032 karyawan tetap (31 Desember 2016: 7.923 karyawan tetap) (tidak diaudit).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 March 2017 and 31 December 2016 was as follows:

As at 31 March 2017, the Company and its subsidiaries had 8,032 permanent employees (31 December 2016: 7,923 permanent employees) (unaudited).

b. Group structure

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,936,068	6,972,216
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	466,542	470,147
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	88%	88%	2,635,675	2,672,215
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	48,760	52,724
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2016	100%	100%	296,084	295,503
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	116	116
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	86,216	91,441
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	60,192	58,383
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd. ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	100%	100%	427,914	428,158
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd. ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	100%	100%	68,055	68,297

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
Coaltrade Services International Pte. Ltd. ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	100%	100%	62,948	68,187
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	338,512	347,906
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	37,804	37,161
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd. ("OML")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	95%	95%	5,834	6,044
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	452,940	391,258
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	308,914	298,290
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengangkutan laut domestik/ Domestic sea transportation	Indonesia	2004	100%	100%	14,801	18,294
PT Adaro Power ("Adaro Power") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	220,561	220,123
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	160,485	159,921
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	3,769	3,570
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Jasa/Services	Indonesia	2016	100%	100%	1,223	1,126
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	2,574	2,631
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	47,543	47,900
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	607	597
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	35,973	35,935
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	459	451
PT Bhakti Energi Persada ("BEP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	70,116	69,661
PT Persada Multi Bara ("PMB")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	15,253	14,277

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Khazana Bumi Kaliman ("KBK")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	7,076	6,312
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	9,704	9,155
PT Telen Eco Coal ("TEC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	12,694	12,200
PT Bumi Murau Coal ("BMC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	4,800	4,421
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	611	552
PT Tri Panuntun Persada ("TPP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	511	465
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI")	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	10%	10%	10,051	10,513
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT")	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	6%	6%	209	178
PT Bukit Bara Alampersada ("BBA") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	6,532	6,487
PT Bhakti Kumala Sakti ("BKIS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	2	2
PT Wahau Sumber Alam ("WSA")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	70	68
PT Etam Sukses Sejahtera ("ESS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	301	299
PT Murau Selo Sejahtera ("MSS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Sumber Guna Alam Lestari ("SGAL")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	100%	100%	198,514	12,460
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	2016	100%	100%	1,725	2,083
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	37,718	37,593
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	49,021	29,101
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	75%	75%	7,923	15,445
PT Trimitra Tirta Sarana ("TTS") ^{a)}	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	-	69%	69%	161,378	12,020
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	69%	69%	5,149	5,104
PT Drupadi Tirta Gresik ("DTG")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	69%	69%	5,573	5,087
PT Lahai Coal ("LC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	100%	100%	179,246	176,643
PT Pari Coal ("PC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	3,783	3,799
PT Juloi Coal ("JC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	8,062	8,043

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)		
			31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</i>							
PT Sumber Barito Coal ("SBC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	782	806
PT Kalteng Coal ("KC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	6,640	6,685
PT Maruwai Coal ("MC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	224,617	221,729
PT Ratah Coal ("RC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	232	245
PT Balangan Anugerah Semesta ("BAS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	188	-

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

c. Coal Cooperation Agreement

AI melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996, tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

AI's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. AI memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di area of interest Paringin. AI berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya, bagian produksi Pemerintah, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. AI commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production. However, in practice, the Government's share of production is settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalty payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales in that particular period.

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. **UMUM** (lanjutan)c. **Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara** (lanjutan)

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MOU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MOU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyesuaian Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 169 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang hanya berkaitan dengan 6 (enam) isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri. AI yakin bahwa persyaratan yang direvisi tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap operasional atau posisi keuangan AI.

Pendapatan AI mencerminkan 100% penjualan batubara. Beban royalti kepada Pemerintah dibukukan dan disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 30).

d. **Perjanjian Kerjasama**

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

1. **GENERAL** (continued)c. **Coal Cooperation Agreement** (continued)

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MOU") with the Government to amend its CCA. This MOU was signed within the framework of the renegotiation process adjustment of the CCA as mandated by Article 169 of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services. AI believes that the revised terms will not have a material impact on the operations or financial position of AI.

AI's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales. The Government royalty expenses is recorded and presented as part of the cost of revenue (Note 30).

d. **Cooperation Agreement**

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III telah menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif tetap tersebut efektif sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 20 Agustus 2012, yang kemudian diperpanjang hingga 20 Agustus 2017.

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 11 Agustus 2015, IBT dan Pelindo III menandatangani suatu Berita Acara Rapat dimana pada dasarnya disepakati keinginan dari para pihak untuk mengubah ruang lingkup kerjasama menjadi usaha patungan. Namun demikian, masing-masing pihak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang sahamnya untuk dapat merealisasikan rencana ini. Apabila rencana tersebut terealisasi, maka akan menggantikan Perjanjian Kerjasama yang berlaku saat ini.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

1. GENERAL (continued)

d. Cooperation Agreement (continued)

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne. The fixed rate was effective from 1 January 2010 to 20 August 2012, and was subsequently extended to 20 August 2017.

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fees per kiloliter for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 11 August 2015, IBT and Pelindo III signed a certain Minutes of Meeting in which it is agreed in principle the parties' intention to amend the scope of its cooperation to become a joint venture. However, each party must first obtain approval from their respective shareholders in order to conclude this arrangement. The realisation of this plan will replace the prevailing Cooperation Agreement.

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito (lanjutan)

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

f. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro MetCoal ("AMC") menandatangani Perjanjian Pengusahaan Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia untuk kegiatan eksplorasi dan eksploitasi batubara dengan rincian sebagai berikut:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Lokasi/ Location
1	PT Pari Coal	19 April 1999	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	PT Ratah Coal	6 September 2000	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
3	PT Lahai Coal	6 September 2000	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
4	PT Juloi Coal	6 September 2000	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan
5	PT Kalteng Coal	19 Februari/February 1998	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan
6	PT Maruwai Coal	19 Februari/February 1998	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
7	PT Sumber Barito Coal	19 April 1999	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan

Berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Pertambangan Batubara tersebut, periode operasi Wilayah Pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis AMC.

g. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Maret 2017, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/ TAMBEN/2011	9 Maret/March 2011	Bupati Muara Enim/ Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 540.1/K.288/ HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BMC	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
4	No. 540.1/K.289/ HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	PMB	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province

1. GENERAL (continued)

e. Barito Channel Cooperation Agreement (continued)

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from the management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

f. Work Agreement for Coal Mining Enterprises

Adaro MetCoal ("AMC") entered into Coal Cooperation Agreements with the Government of the Republic of Indonesia for the exploration and exploitation of coal resources with details as follows:

Based on the Coal Cooperation Agreement, operating period of the relevant area of interest is for a 30-year period from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on AMC's written request.

g. Mining Business Permits

As at 31 March 2017, other than the CCA entered into by AI dan AMC, the Group had the following mining business permits:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

g. Izin Usaha Pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

g. Mining Business Permits (continued)

As at 31 March 2017, other than the CCA entered into by AI and AMC, the Group had the following mining business permits: (continued)

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
5	No. 540.1/K.490/ HK/V/2010	21 Mei/May 2010	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TEC	28	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
6	No. 540.1/K.665/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	KBK	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
7	No. 540.1/K.666/ H/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BKS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
8	No. 540.1/K.545/HK/VI/ 2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TPP	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
9	No. 540.1/K.546/HK/VI/ 2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BPS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
10	No. 0466 K/30/ MEM/2015	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM")/ Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
11	No. 0427 K/30/ MEM/2015	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
12	No. 0636 K/30/ MEM/2015	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/ until 2034	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012, tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan interim juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 serta penerapan standar baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012, dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standards which are effective from 1 January 2016 and the adoption of the new standards which are effective 1 July 2016, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effects on the amounts reported for the current period interim consolidated financial statements:

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i). Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri - Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja - Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"

(ii). Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru

- ISAK No. 30, "Pungutan"

(iii). PSAK baru

- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

(i). Amendments to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS")

- Amendments to SFAS No. 4, "Separate Financial Statements - Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortisation"
- Amendments to SFAS No. 19, "Intangible Assets - Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortisation"
- Amendments to SFAS No. 24, "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to SFAS No. 66, "Joint Arrangements: Accounting for Acquisitions of Interests"
- Amendments to SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"

(ii). New Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

- ISFAS No. 30, "Levies"

(iii). New SFAS

- SFAS No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

(iv). Penyesuaian PSAK

- PSAK No. 5 (penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (penyesuaian 2015), "Investasi Properti"
- PSAK No. 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap - Agrikultur: Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas - Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 3 (penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

(iv). Improvements of SFAS

- SFAS No. 5 (revised 2015), "Operating Segments"
- SFAS No. 7 (revised 2015), "Related Party Disclosures"
- SFAS No. 13 (revised 2015), "Investment Property"
- SFAS No. 16 (revised 2015), "Property, Plant and Equipment"
- SFAS No. 19 (revised 2015), "Intangible Assets"
- SFAS No. 22 (revised 2015), "Business Combinations"
- SFAS No. 25 (revised 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS No. 53 (revised 2015), "Share Based Payments"
- SFAS No. 68 (revised 2015), "Fair Value Measurement"

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows:

- Amendments to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosures Initiative"
- ISFAS No. 31, "Interpretation of Scope of SFAS No. 13: Investment Property"
- SFAS No.69, "Agriculture"
- Amendments to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants"
- Amendments to SFAS No. 2, "Statement of Cash Flows - Disclosures Initiative"
- The amendments to SFAS No. 46, "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Loss"
- SFAS No. 3 (revised 2016), "Interim Financial Statements"
- SFAS No. 24 (revised 2016), "Employee Benefits"
- SFAS No. 58 (revised 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- SFAS No. 60 (revised 2016), "Financial Instruments: Disclosures"
- ISFAS No. 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan", ISAK No. 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi", PSAK No. 3 (penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim", PSAK No. 24 (penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", PSAK No. 58 (penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", PSAK No. 60 (penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements", ISFAS No. 31 "Interpretation of the Scope of SFAS No. 13: Investment property", SFAS No. 3 (revised 2016), "Interim Financial Reporting", SFAS No. 24 (revised 2016), "Employee Benefits", SFAS No. 58 (revised 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", SFAS No. 60 (revised 2016), "Financial Instruments: Disclosures" and ISFAS No. 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards" are effective on 1 January 2017 while the other standards are effective on 1 January 2018. Early adoption of the above standards is permitted.

As at the authorisation date of these interim consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretation on the Group's interim consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.1. Konsolidasi (lanjutan)

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.1. Consolidation (continued)

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian interim menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Associates and joint ventures

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the interim consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint controls have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

**iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)**

- Akuisisi (lanjutan)

Goodwill pada entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas pendapatan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

**iv. Associates and joint ventures
(continued)**

- Acquisitions (continued)

Goodwill on an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- Metode ekuitas (lanjutan)

- Equity method of accounting
(continued)

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Dividends receivable from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

- Pelepasan

- Disposals

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan interim setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>31 Maret/ March 2017</u>		<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.75		0.74	Rupiah 10,000 ("Rp")
Pound Sterling ("£")	1.25		1.23	Pound Sterling ("£")
Dolar Singapura ("S\$")	0.72		0.69	Singapore Dollars ("S\$")
Dolar Australia ("A\$")	0.76		0.72	Australian Dollars ("A\$")
Euro ("€")	1.07		1.05	Euro ("€")
Yen 100 ("¥")	0.89		0.86	Yen 100 ("¥")
Dolar Hongkong ("HK\$")	0.13		0.13	Hong Kong Dollars ("HK\$")

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the interim financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The interim consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing as at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the interim consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)</p> <p>d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)</p> <p>iii. Entitas dalam Grup (lanjutan)</p> <p>(a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;</p> <p>(b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan</p> <p>(c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.</p> <p>e. Kas dan setara kas</p> <p>Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.</p> <p>Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.</p> <p>f. Piutang Usaha</p> <p>Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.</p> <p>Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.</p>	<p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>d. Foreign currency translation (continued)</p> <p>iii. Group companies (continued)</p> <p>(a) The assets and liabilities presented in the interim consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;</p> <p>(b) The income and expenses for each profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and</p> <p>(c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.</p> <p>e. Cash and cash equivalents</p> <p>Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.</p> <p>The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.</p> <p>f. Trade receivables</p> <p>Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.</p> <p>Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.</p>
---	---

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) aset keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Trade receivables (continued)

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the interim consolidated statement of financial position.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets upon initial recognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h. Financial assets (continued)

i. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran (lanjutan)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the Group only has financial assets classified as loans and receivables.

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, aset lancar dan tidak lancar lain-lain.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables, loan to a third party and other current and non-current assets.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Penghentian pengakuan

ii. Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

iii. Offsetting financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya atau data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif saat ini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets carried at amortised cost

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation or observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For the loans and receivables category, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flow (excluding future credit losses that have not yet been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui dalam laba rugi.

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar harga wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets carried at amortised cost (continued)

If, during a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

The Group documents at the inception of the transaction the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking hedge transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value or cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)**

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam pendapatan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities (continued)**

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line of changes as the fair value of the hedge items to which it is charged. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects the profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged items to which it is usually charged. However, when the forecast transaction that is being hedged against results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

ii. Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

j. Aset tetap

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	5 - 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30
Kapal	5 - 25
Peralatan kantor	4 - 8
Jalan dan jembatan	10

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

ii. Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

j. Fixed assets

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their expected useful lives as follows:

Buildings
Infrastructure
Power plant
Machinery, operational equipment and vehicles
Vessels
Office equipment
Road and bridges

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap AI disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	5 - 20
Infrastruktur	7 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2 - 10
Peralatan kantor	10
Fasilitas peremukan dan pengolahan	2 - 30
Jalan dan jembatan	6 - 30

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 21).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, fasilitas produksi serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

The fixed assets of AI are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCA, stated as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery, operational equipment and vehicles
Office equipment
Crushing and handling facilities
Roads and bridges

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 21).

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants, production facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at operating segment level.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, *goodwill* or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than *goodwill* is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to *goodwill* will not be reversed.

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extraction of mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.*

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Exploration and evaluation assets
(continued)**

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Properti pertambangan (lanjutan)

“Tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “tambang yang berproduksi” pada akhir properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

“Tambang dalam pengembangan” tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi “tambang yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “pertambangan yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mining properties (continued)

“Mines under development” are reclassified as “mines in production” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for “mines under development” until they are reclassified as “mines in production”.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the “mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits to accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the cost of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Stripping costs (continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating the future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Stripping costs (continued)

Changes to the expected useful lives of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, and therefore has been presented as part of "mining properties" in the interim consolidated statement of financial position.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara utang dan beban keuangan. Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan dalam laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo utang yang tersisa pada setiap periode.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, kecuali ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa maka aset sewaan disusutkan secara penuh selama umur manfaatnya.

r. Provisi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases (continued)

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

Each lease payment is allocated between the payables and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the payables for each period.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term, unless there is reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term, in which case the leased asset is depreciated over its useful life.

r. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremuk dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and closure (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and closure (continued)

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised within finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)</p> <p>r. Provisi (lanjutan)</p> <p>ii. Provisi lain-lain (lanjutan)</p> <p>Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.</p> <p>Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.</p> <p>s. Pinjaman</p> <p>Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.</p>	<p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>r. Provisions (continued)</p> <p>ii. Other provisions (continued)</p> <p>Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.</p> <p>The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.</p> <p>s. Borrowings</p> <p>Borrowings are recognised initially at fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.</p> <p>Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.</p>
---	--

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

u. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance was reported in retained earnings.

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)</p> <p>w. Laba bersih per saham</p> <p>Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.</p> <p>Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.</p> <p>x. Pembagian dividen</p> <p>Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.</p> <p>y. Kombinasi bisnis entitas sependengali</p> <p>Kombinasi bisnis entitas sependengali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (<i>pooling-of-interest</i>).</p> <p>Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.</p> <p>z. Pengakuan pendapatan dan beban</p> <p>Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima untuk penjualan barang dan jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.</p>	<p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>w. Earnings per share</p> <p><i>Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.</i></p> <p><i>Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.</i></p> <p>x. Dividend distributions</p> <p><i>Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the interim consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.</i></p> <p>y. Business combinations of entities under common control</p> <p><i>Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.</i></p> <p><i>The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.</i></p> <p>z. Revenue and expense recognition</p> <p><i>Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax ("VAT"), rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.</i></p>
--	--

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan di bawah ini. Grup menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

i. Penjualan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**z. Revenue and expense recognition
(continued)**

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

i. Sales of coal

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales can be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, revenue is recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Revenue and expense recognition
(continued)

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

iv. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas pinjaman dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

v. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessee) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada pendapatan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Khusus untuk AI dan AMC, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 45% dan 30% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**z. Revenue and expense recognition
(continued)**

iv. Interest income

Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as interest income. Interest income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

aa. Current and deferred income tax

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expenses are recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AI and AMC, the tax rate used is 45% and 30% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sabagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali AI, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan AI dan AMC masing-masing sebesar 45% dan 30%, sesuai dengan PKP2B.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Current and deferred income tax
(continued)**

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year, as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for AI, using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by AI and AMC is 45% and 30%, respectively, in accordance with the CCA.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti), iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

bb. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Current and deferred income tax
(continued)**

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. Obligations arising from exploitation fees or royalty arrangements do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

bb. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan AI dan AMC melibatkan penafsiran terhadap Undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B AI dan AMC. Peraturan perpajakan dalam PKP2B hanya spesifik AI sehingga mungkin tidak mengatur semua transaksi-transaksi yang terjadi di Grup.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- *Income taxes and other taxes*

The calculations of income tax expense for each company within the Group require judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of AI's and AMC's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including AI's and AMC's CCA. The tax regulation under the CCA is specific to AI and therefore may not prescribe specific tax rules on all the many transactions that the Group has undertaken.

The revenue of the companies within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

- Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian interim, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu AI menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian interim, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Income taxes and other taxes (continued)*

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets", assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

- *Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure*

As discussed in Note 40 to the interim consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business License (IUP)-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, AI has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2r to the interim consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Joint Ore Reserves Committees untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas belanja modal dimasa depan, harga komoditas, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committees for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Impairment of non-financial assets and fixed assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which alteration may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 42.2 untuk informasi lebih lanjut.

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual
 - c. Fakta dan kondisi lain (ketika relevan)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the Discounted Cash Flow ("DCF") model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 42.2 for further disclosures.

- Interests in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - a. The legal form of the separate vehicle
 - b. The terms of the contractual arrangement
 - c. Other facts and circumstances (when relevant)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") dan PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama. Lihat Catatan 11 untuk informasi lebih lanjut.

- Nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi bisnis PC, RC, LC, JC, KC, MC, dan SBC (bersama-sama disebut Adaro MetCoal ("AMC")), TTS dan entitas anaknya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi. Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi (Catatan 4).

4. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi pengendalian atas AMC

Pada tanggal 14 Oktober 2016 secara efektif, ATA dan Coaltrade membeli 75% saham AMC dari BHP Minerals Holdings Pty. Ltd. dan BHP Minerals Asia Pacific Pty. Ltd. (bersama-sama disebut BHP) dengan keseluruhan nilai transaksi sebesar AS\$120.000.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Interests in joint arrangements (continued)*

This assessment often requires significant judgement, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially affect the interim consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") and PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"). This structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to this arrangement and the final conclusion was that the arrangement was a joint venture. Refer to Note 11 for more information.

- *Fair values of acquired identifiable assets and liabilities assumed from business acquisition*

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities assumed from business acquisition of PC, RC, LC, JC, KC, MC and SBC (together referred as Adaro MetCoal ("AMC")), TTS and its subsidiaries are determined using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date. In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months after the acquisition date (Note 4).

4. BUSINESS COMBINATION

a. Acquisition of control over AMC

Effective on 14 October 2016, ATA and Coaltrade purchased 75% of the shares in AMC from BHP Minerals Holdings Pty. Ltd. and BHP Minerals Asia Pacific Pty. Ltd. (together referred as BHP) with a transaction value of US\$120,000.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi pengendalian atas AMC (lanjutan)

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi AMC, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>2016</u>
Imbalan yang dialihkan	
Pembayaran kas	<u>120,000</u>
Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	
Kas dan setara kas	2,002
Piutang lain-lain	747
Uang muka dan biaya dibayar di muka	5,747
Persediaan	9,930
Aset tetap	169,950
Properti pertambangan	530,260
Pajak dibayar dimuka	49,192
Utang usaha	(7,492)
Utang pajak	(1,882)
Beban yang masih harus dibayar	(3,065)
Utang lain-lain	(5,222)
Provisi rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang	(10,768)
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(111,332)</u>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	
Imbalan yang dialihkan	
Nilai buku investasi asosiasi yang dimiliki sebelumnya (Catatan 11)	<u>627,972</u>
Keuntungan dari akuisisi AMC	<u>196,837</u>
Harga perolehan:	
- Pembayaran kas	120,000
- Kas dan setara kas di AMC	<u>(2,002)</u>
Arus kas keluar neto untuk akuisisi AMC	<u>117,998</u>

Total pendapatan dan laba dari AMC sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$24.981 dan AS\$1.686.

Total pendapatan dan rugi dari AMC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 seolah-olah AMC telah diakuisisi sejak tanggal 1 Januari 2016 adalah sebesar AS\$55.366 dan AS\$17.480.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

a. Acquisition of control over AMC (continued)

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of AMC, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date.

	Consideration paid
	<i>Cash payment</i>
	Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed
	<i>Cash and cash equivalents</i>
	<i>Other receivables</i>
	<i>Advances and prepayments</i>
	<i>Inventories</i>
	<i>Fixed assets</i>
	<i>Mining properties</i>
	<i>Prepaid taxes</i>
	<i>Trade payables</i>
	<i>Taxes payable</i>
	<i>Accrued expenses</i>
	<i>Other liabilities</i>
	<i>Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure</i>
	<i>Deferred tax liabilities</i>
	<i>Fair value of identifiable net assets acquired</i>
	<i>Consideration paid</i>
	<i>Carrying amount of the previously held investment in associate (Note 11)</i>
	<i>Gain on acquisition of AMC</i>
	<i>Purchase consideration:</i>
	<i>Cash payment -</i>
	<i>Cash and cash equivalents in AMC -</i>
	Net cash outflow for acquisition of AMC

The total revenue and net income of AMC from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2016 amounted to US\$24,981 and US\$1,686, respectively.

The total revenue and net loss of AMC for the year ended 31 December 2016 as if AMC had already been acquired from 1 January 2016 would have amounted to US\$55,366 and US\$17,480, respectively.

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi pengendalian atas AMC (lanjutan)

Harga pembelian AMC lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang dibeli, menghasilkan keuntungan sebesar AS\$196.837 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan/(beban) lain-lain, neto" dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Grup menelaah kembali pengakuan dan pengukuran aset neto teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih, dan menyimpulkan bahwa seluruh aset neto yang diakuisisi telah diakui dan bahwa prosedur penilaian dan pengukuran hasilnya sudah wajar.

b. Akuisisi pengendalian atas TTS dan entitas anaknya

Pada tanggal 12 Oktober 2016, ATM mengakuisisi 68,90% kepemilikan saham TTS sebesar Rp34,45 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$2.640.

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi TTS dan entitas anaknya, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>2016</u>
Imbalan yang dialihkan	
- Pembayaran kas	2,640
- Liabilitas yang diperoleh	<u>6,444</u>
Total imbalan yang dialihkan	<u>9,048</u>
Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	
Kas dan setara kas	1,518
Piutang usaha	105
Uang muka dan biaya dibayar di muka	219
Aset tidak lancar lain-lain	10,903
Utang usaha	(87)
Utang pajak	(3)
Beban yang masih harus dibayar	(125)
Utang lain-lain	<u>(2,482)</u>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	10,048
Imbalan yang dialihkan	(9,084)
Kepentingan non-pengendali	<u>(964)</u>
	<u>-</u>
Harga perolehan:	
- Pembayaran kas	2,640
- Kas dan setara kas di TTS dan entitas anaknya	<u>(1,518)</u>
Arus kas keluar neto dari akuisisi TTS dan entitas anaknya	<u><u>1,122</u></u>

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

a. Acquisition of control over AMC (continued)

The AMC's purchase price was lower than the fair value of net assets purchased, resulting in a gain of US\$196,837 recorded as part of "Other income/(expenses), net" account in profit or loss for the year ended 31 December 2016. The Group reassessed the recognition and measurement of identifiable net assets acquired and liabilities assumed, and concluded that all acquired net assets were recognised and that the valuation procedures and resulting measures were appropriate.

b. Acquisition of control over TTS and its subsidiaries

On 12 October 2016, ATM acquired of 68.90% shares ownership of TTS with nominal value of Rp34.45 billion (full amount) or equivalent to US\$2,640.

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of TTS and its subsidiaries, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

Consideration transferred
Cash payment -
Assumed liabilities -
Total consideration transferred
Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Advances and prepayments
Other non-current assets
Trade payables
Taxes payable
Accrued expenses
Other liabilities
Fair value of identifiable net assets acquired
Consideration transferred
Non-controlling interests
Purchase consideration:
Cash payment -
Cash and cash equivalents in -
TTS and its subsidiaries
Net cash outflow from acquisition of TTS and its subsidiaries

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

b. Akuisisi pengendalian atas TTS dan entitas anaknya (lanjutan)

Total pendapatan dan rugi dari TTS dan entitas anaknya sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$610 dan AS\$19.

Total pendapatan dan rugi dari TTS dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 seolah-olah TTS dan entitas anaknya telah diakuisisi sejak tanggal 1 Januari 2016 masing-masing adalah sebesar AS\$1.742 dan AS\$295.

Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh dihitung menggunakan metode penilaian tingkat 3.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Akuisisi bisnis yang dilakukan oleh Grup untuk tujuan diversifikasi dan integrasi operasi dari Grup dan untuk meningkatkan cadangan batubara serta memperluas proyek infrastruktur yang menguntungkan.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

b. Acquisition of control over TTS and its subsidiaries (continued)

The total revenue and loss of TTS and its subsidiaries from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2016 amounted to US\$610 and US\$19, respectively.

The total revenue and loss of TTS and its subsidiaries for the year ended 31 December 2016 if TTS and its subsidiaries had already been acquired from 1 January 2016 would have amounted to US\$1,742 and US\$295, respectively.

The fair value of the identifiable net assets acquired is measured using Level 3 method.

All of the business combination transactions entered into by the Group were in compliance with the relevant Bapepam-LK regulations. The business acquisitions made by the Group were intended to diversify and integrate the Group's operations and to increase the Group's coal reserves reserves as well as expanding to lucrative infrastructure projects.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Kas	90	80	Cash on hand
Kas di bank – Rupiah			Cash in banks - Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	57,285	61,767	Others (each below US\$50,000)
Kas di bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	491,586	381,655	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	101,058	101,161	PT CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	85,595	94,695	Others (each below US\$50,000)
Total rekening Dolar AS	678,239	577,511	Total US Dollars accounts
Kas di bank - Mata uang lain			Cash in banks - Other currencies
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	1,494	627	Others (each below US\$50,000)
Total kas di bank	737,018	639,905	Total cash in banks

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	67,223	50,569	<i>Others (each below US\$50,000)</i>
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	130,726	385,644	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	100,000	750	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
PT Bank DBS Indonesia	60,000	-	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	17,600	-	<i>Others (each below US\$50,000)</i>
Total deposito berjangka - Dolar AS	308,326	386,394	<i>Total US Dollars time deposits</i>
Total deposito berjangka	375,549	436,963	<i>Total time deposits</i>
Total	<u>1,112,657</u>	<u>1,076,948</u>	Total

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents with related parties.

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on time deposits during the period were as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Rupiah	4.10% - 8.75%	3.75% - 9.00%	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	0.24% - 1.50%	0.17% - 1.25%	<i>US Dollars</i>

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35	34	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,061	2,484	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	600	600	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")</i>
Sub-total	5,661	3,084	<i>Sub-total</i>
Total	5,696	3,118	<i>Total</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(35)</u>	<u>(34)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>5,661</u>	<u>3,084</u>	Non-current portion

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Rupiah	6.50%	6.50%	Rupiah
Dolar AS	0.50% - 0.80%	0.20% - 0.50%	US Dollars

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh HSBC dan jaminan reklamasi dan pasca tambang pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39c dan Catatan 40).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the period were as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Rupiah	6.50%	6.50%	Rupiah
Dolar AS	0.50% - 0.80%	0.20% - 0.50%	US Dollars

There are no restricted time deposits with related parties.

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by HSBC and reclamation and post-mining guarantees in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39c and Note 40).

7. PIUTANG USAHA

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Pihak ketiga	358,219	328,541	Third parties
Pihak berelasi	185	279	Related party
Sub-total	358,404	328,820	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28,150)	(28,131)	Less: allowance for impairment losses
Total, neto	<u>330,254</u>	<u>300,689</u>	Total, net

Nilai tercatat piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Dolar AS	156,929	218,381	US Dollars
Rupiah	201,475	110,439	Rupiah
Total	<u>358,404</u>	<u>328,820</u>	Total

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Lancar	318,497	295,232	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	8,440	1,927	Overdue by 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,385	835	Overdue by 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	123	654	Overdue by 61 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	29,959	30,172	Overdue by more than 90 days
Total	<u>358,404</u>	<u>328,820</u>	Total

7. TRADE RECEIVABLES

The carrying amounts of the Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Dolar AS	156,929	218,381	US Dollars
Rupiah	201,475	110,439	Rupiah
Total	<u>358,404</u>	<u>328,820</u>	Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Lancar	318,497	295,232	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	8,440	1,927	Overdue by 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,385	835	Overdue by 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	123	654	Overdue by 61 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	29,959	30,172	Overdue by more than 90 days
Total	<u>358,404</u>	<u>328,820</u>	Total

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Saldo awal	28,131	26,528
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	1,603
Translasi mata uang asing	19	-
Total	<u>28,150</u>	<u>28,131</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Lihat Catatan 34 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movement of allowance for impairment losses during the period is as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Saldo awal	28,131	26,528	Beginning balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	1,603	Allowance for impairment losses
Translasi mata uang asing	19	-	Foreign currency translation
Total	<u>28,150</u>	<u>28,131</u>	Total

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible loss from uncollectible trade receivables.

Refer to Note 34 for details of transactions and balances with related parties.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	23,756	31,004
Uang muka kepada pemasok	14,288	18,505
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	3,726	2,820
Lain-lain	7,817	4,455
Total	<u>49,587</u>	<u>56,784</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(17,892)</u>	<u>(19,287)</u>
Bagian tidak lancar	<u>31,695</u>	<u>37,497</u>

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Advance for the purchase of fixed assets and projects
Advances to suppliers
Prepaid rent and insurance
Others

9. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Persediaan batubara	32,775	33,676
Suku cadang	23,511	23,151
Perlengkapan dan bahan pendukung	11,041	11,772
Bahan bakar dan minyak pelumas	8,858	4,818
Total	<u>76,185</u>	<u>73,417</u>

9. INVENTORIES

Coal inventory
Spare parts
Tools and supplies
Fuel and lubricants

Total

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Selain itu, nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2017, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$68.862 (31 Desember 2016: AS\$68.952). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

9. INVENTORIES (continued)

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. In addition, the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary.

As at 31 March 2017, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$68,862 (31 December 2016: US\$68,952). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret/March 2017					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	77,824	-	-	84	77,908
Bangunan	101,913	277	8,343	73	110,606
Infrastruktur	211,593	6	3,413	-	215,012
Pembangkit listrik	134,176	-	-	-	134,176
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1,336,393	3,101	4,488	18	1,344,000
Kapal	272,862	-	121	(1,093)	271,890
Peralatan kantor	23,790	189	(4)	15	23,990
Fasilitas peremukam dan pengolahan	315,597	-	-	-	315,597
Jalan dan jembatan	235,165	-	(5,264)	34	229,935
Sub-total	<u>2,709,313</u>	<u>3,573</u>	<u>11,097</u>	<u>(869)</u>	<u>2,723,114</u>
Aset dalam penyelesaian	103,838	5,127	(7,778)	87	101,274
Aset sewa pembiayaan	175,429	-	(4,768)	-	170,661
Peralatan operasional	<u>175,429</u>	<u>-</u>	<u>(4,768)</u>	<u>-</u>	<u>170,661</u>
Total	<u>2,988,580</u>	<u>8,700</u>	<u>(1,449)</u>	<u>(782)</u>	<u>2,995,049</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(28,171)	(1,621)	(2,524)	(18)	(32,334)
Infrastruktur	(65,166)	(3,592)	-	-	(68,758)
Pembangkit listrik	(19,450)	(1,420)	-	-	(20,870)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(890,607)	(27,469)	(810)	(7)	(918,893)
Kapal	(76,797)	(3,727)	131	219	(80,174)
Peralatan kantor	(22,552)	(309)	819	(14)	(22,056)
Fasilitas peremukam dan pengolahan	(164,447)	(6,622)	-	-	(171,069)
Jalan dan jembatan	(108,477)	(4,041)	88	(1)	(112,431)
Sub-total	<u>(1,375,667)</u>	<u>(48,801)</u>	<u>(2,296)</u>	<u>179</u>	<u>(1,426,585)</u>
Aset sewa pembiayaan	(68,726)	(6,357)	3,568	-	(71,515)
Peralatan operasional	<u>(68,726)</u>	<u>(6,357)</u>	<u>3,568</u>	<u>-</u>	<u>(71,515)</u>
Total	<u>(1,444,393)</u>	<u>(55,158)</u>	<u>1,272</u>	<u>179</u>	<u>(1,498,100)</u>
Nilai buku neto	<u>1,544,187</u>				<u>1,496,949</u>
					Net book value

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2016							
Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance		
						Acquisition costs	
						Direct ownership	
						Land	
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung						Buildings	
Tanah	77,117	88	5	376	238	101,913	
Bangunan	81,942	13,398	3,377	3,023	173	211,593	
Infrastruktur	130,344	69,563	87	11,599	-	134,145	
Pembangkit listrik	134,145	-	31	-	-	134,176	
Mesin, peralatan						Machinery, operational	
operasional, dan kendaraan	1,049,881	7,321	38,462	240,678	51	1,336,393	
Kapal	261,141	-	78	11,643	-	272,862	
Peralatan kantor	23,690	711	420	(1,086)	55	23,790	
Fasilitas peremukam						Crushing and handling	
dan pengolahan	302,714	7,939	-	4,944	-	315,597	
Jalan dan jembatan	176,218	53,265	56	5,677	(51)	235,165	
						Roads and bridges	
Sub-total	2,237,192	152,285	42,516	276,854	466	2,709,313	
						Sub-total	
Aset dalam penyelesaian	304,373	34,396	46,761	(281,994)	302	103,838	
						Construction in progress	
Aset sewa pembiayaan						Leased assets	
Peralatan operasional	144,109	-	36,335	(5,015)	-	175,429	
						Operational equipment	
Total	2,685,674	186,681	125,612	(10,155)	768	2,988,580	
						Total	
						Accumulated depreciation	
						Direct ownership	
						Buildings	
Kepemilikan langsung						Infrastructure	
Bangunan	(20,413)	(2,495)	(5,301)	78	(40)	(28,171)	
Infrastruktur	(49,335)	(7,958)	(7,873)	-	-	(65,166)	
Pembangkit listrik	(13,770)	-	(5,680)	-	-	(19,450)	
Mesin, peralatan						Machinery, operational	
operasional, dan kendaraan	(771,485)	(1,138)	(117,197)	(775)	(12)	(890,607)	
Kapal	(63,120)	-	(15,099)	1,422	-	(76,797)	
Peralatan kantor	(20,468)	(541)	(1,820)	321	(44)	(22,552)	
						Office equipment	
Fasilitas peremukam						Crushing and handling	
dan pengolahan	(138,860)	(619)	(25,724)	756	-	(164,447)	
Jalan dan jembatan	(91,004)	(3,980)	(13,494)	-	1	(108,477)	
						Roads and bridges	
Sub-total	(1,168,455)	(16,731)	(192,188)	1,802	(95)	(1,375,667)	
						Sub-total	
Aset sewa pembiayaan						Leased assets	
Peralatan operasional	(50,108)	-	(22,323)	3,705	-	(68,726)	
						Operational equipment	
Total	(1,218,563)	(16,731)	(214,511)	5,507	(95)	(1,444,393)	
						Total	
Nilai buku neto	1,467,111					1,544,187	
						Net book value	

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016 were allocated as follows:

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	54,185	51,716	Cost of revenue (Note 30)
Beban usaha	768	607	Operating expenses
Kapitalisasi sebagai aset tetap dan properti pertambangan	205	468	Capitalised as fixed assets and mining properties
Total	55,158	52,791	Total

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/March</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Harga perolehan	1,449	2,811
Akumulasi penyusutan	<u>(1,272)</u>	<u>(1,185)</u>
Nilai buku aset tetap yang dilepas	177	1,626
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>187</u>	<u>25</u>
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	<u>10</u>	<u>(1,601)</u>

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu AI yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, AI mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 1d, dengan ditandatanganinya Berita Acara Rapat antara IBT dan Pelindo III, rencananya sebagian aset tetap IBT yang diatur oleh Perjanjian Kerjasama akan diperlakukan dan diatur dalam usaha patungan.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membeli lahan sebesar AS\$60.000 dari PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki AI dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, sebagian sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") sedang dalam proses finalisasi balik nama menjadi atas nama ATA.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$20.381 dan AS\$8.831. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dan termasuk dalam hirarki nilai wajar tingkat 3.

10. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of loss on disposals of fixed assets for the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016 was as follows:

	<u>31 Maret/March</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	1,449	2,811
	<u>(1,272)</u>	<u>(1,185)</u>
	177	1,626
	<u>187</u>	<u>25</u>
	<u>10</u>	<u>(1,601)</u>

In accordance with the CCA, certain fixed assets of AI recorded in these interim consolidated financial statements remain the property of the Government. However, AI has an exclusive right to use these assets over the contract period or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these interim consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-years operating period. As disclosed in Note 1d, by the signing of the Minutes of Meeting between IBT and Pelindo III, it is planned that certain fixed assets of IBT which are governed by the Cooperation Agreement will be treated and governed under the joint venture.

In August 2008, ATA purchased land amounting to US\$60,000 from PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta") and PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") to settle the status of overlapping land plots between the mining area owned by AI and the plantation areas owned by Cakung and Cakradenta of 7,163 hectares. Currently, a certain land title ("HGU") is still in the finalisation process of being transferred to ATA.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2016 is US\$20,381 and US\$8,831, respectively. The value is based on the latest appraisal report and included in the fair value measurement of level 3.

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$2.038.606 (31 Desember 2016: AS\$2.002.489), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai adalah sebesar AS\$539.024 (31 Desember 2016: AS\$469.188).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh aset sewa pembiayaan dijaminan terhadap utang sewa pembiayaan (Catatan 19) dan tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang dijaminan.

Lihat Catatan 34 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
31 Maret/March 2017				
Fasilitas peremukan dan pengolahan	13% - 99%	22,122	April 2017 - Desember 2017/April 2017 - December 2017	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	30% - 98%	39,794	April 2017 - September 2019/April 2017 - September 2019	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$15.000)	1% - 95%	<u>39,358</u>	Bervariasi/Variou	Others (each below US\$15,000)
Total		<u>101,274</u>		Total

10. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 March 2017, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,038,606 (31 December 2016: US\$2,002,489), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and certain construction in progress.

The Group's management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 31 March 2017 and 31 December 2016.

As at 31 March 2017, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use was amounted to US\$539,024 (31 December 2016: US\$469,188).

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, all leased assets were pledged for finance leases payable (Note 19) and there are no directly owned fixed assets that have been pledged.

Refer to Note 34 for details of transactions and balances with related parties.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>31 Desember/December 2016</u>				
Fasilitas peremukan dan pengolahan	72% - 99%	20,844	Januari 2017 - Oktober 2017/January 2017 - October 2017	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	10% - 98%	39,339	Februari 2017 - Januari 2019/February 2017 - January 2019	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	1% - 98%	43,655	Bervariasi/Various	Others (each below US\$10,000)
Total		103,838		Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress (continued)

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the Group's management is of the opinion that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

<u>Nama entitas/ Name of entity</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>
BPI	Jawa Tengah/ Central Java	34%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik/ Electric power generation and electric power transmission
TPI	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	65%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik/ Electric power generation and electric power transmission

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk ventura bersama tersebut.

11. INVESTMENT IN JOINT VENTURES

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the joint ventures of the Group are as follows:

The Group's joint ventures are private companies and there were no quoted market price available for their shares.

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan) 11. INVESTMENT IN JOINT VENTURES (continued)

Tabel dibawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

The tables below provide a summary of the Group's joint ventures' financial information, all of which are unlisted.

	BPI		TPI		
	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	
Kas dan setara kas	27,657	13,934	3,622	1,849	Cash and cash equivalents
Aset lancar	28,095	14,565	4,409	3,933	Current assets
Aset tidak lancar	1,034,987	963,231	225,542	164,085	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	47,642	20,562	22,397	28,092	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	894,284	828,751	208,624	135,325	Non-current liabilities
Pendapatan	91,174	364,082	61,509	105,630	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(81)	(262)	(16)	(65)	Depreciation and amortisation
Pendapatan keuangan	10	79	5	114	Finance income
Beban keuangan	(5,417)	(11,047)	(1,501)	(1,996)	Finance costs
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	6,780	17,146	21	5,344	Profit/(loss) before income tax
Laba/(rugi) periode berjalan (Rugi)/penghasilan komprehensif lain periode berjalan	4,545	10,524	(779)	3,095	Profit/(loss) for the period
Persentase kepemilikan (%)	34	34	65	65	Percentage of ownership (%)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint ventures is as follows:

	BPI		TPI		
	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	
Pada awal periode (Beban)/pendapatan komprehensif lain	128,483	28,292	4,601	1,506	At the beginning of the period Other comprehensive (loss)/ income
Laba/(rugi) periode berjalan	(11,872)	89,667	(4,892)	-	Profit/(loss) for the period
Pada akhir periode	4,545	10,524	(779)	3,095	Profit/(loss) for the period
Persentase kepemilikan (%)	121,156	128,483	(1,070)	4,601	At the end of the year Percentage of ownership (%)
Bagian kepemilikan Grup atas aset neto ventura bersama	34	34	65	65	Percentage of ownership (%)
Bagian jumlah rugi komprehensif lain yang tidak diakui	41,193	43,684	(696)	2,991	The Group's share of the joint ventures net asset
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama	-	-	696	-	Unrecognised share of total comprehensive loss
	41,193	43,684	-	2,991	Carrying amount of investment in joint ventures

Grup memiliki wakil dalam Dewan Direksi pada ventura bersama di atas.

The Group has representation on the Board of Directors in the above joint ventures.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas investasi ventura bersama.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which may indicate impairment in the value of the investment, therefore, no impairment in the value of investment joint ventures is necessary.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	31 Maret/March 2017			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under development</i>	Tambang yang berproduksi/ <i>Mines in production</i>	Total	
Harga perolehan				Acquisition costs
Saldo awal	1,570,578	1,627,683	3,198,261	Beginning balance
Penambahan	8,360	764	9,124	Additions
Saldo akhir	1,578,938	1,628,447	3,207,385	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(688,724)	(688,724)	Beginning balance
Amortisasi	-	(28,792)	(28,792)	Amortisation
Saldo akhir	-	(717,516)	(717,516)	Ending balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)	Provision for impairment losses
Total nilai tercatat	1,505,966	910,931	2,416,897	Total carrying amount
	31 Desember/December 2016			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under development</i>	Tambang yang berproduksi/ <i>Mines in production</i>	Total	
Harga perolehan				Acquisition costs
Saldo awal	1,036,430	1,599,192	2,635,622	Beginning balance
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	(1,676)	1,676	-	Transfer from mines under development to mines in production
Akuisisi (Catatan 4)	530,266	-	530,266	Acquisition (Note 4)
Penambahan	5,558	26,815	32,373	Additions
Saldo akhir	1,570,578	1,627,683	3,198,261	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(567,952)	(567,952)	Beginning balance
Amortisasi	-	(120,772)	(120,772)	Amortisation
Saldo akhir	-	(688,724)	(688,724)	Ending balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)	Provision for impairment losses
Total nilai tercatat	1,497,606	938,959	2,436,565	Total carrying amount

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 30).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan.

All amortisation of mining properties was allocated to the cost of revenue (Note 30).

Management is of the opinion that the provision of impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

13. GOODWILL

13. GOODWILL

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Saldo awal	793,610	903,553	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(109,943)	<i>Impairment charge</i>
Total	<u>793,610</u>	<u>793,610</u>	Total

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Details of goodwill based on lines of business, are as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Total
31 Maret/March 2017 dan 31 Desember/December 2016	675,614	39,665	78,331	793,610

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain cash generating units. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual seluruh UPK melebihi nilai tercatatnya, kecuali untuk tambang batubara yang sedang dikembangkan dalam lini bisnis pertambangan (dan perdagangan batubara dan lini bisnis logistik. Oleh sebab itu, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$142.210 yang terdiri dari penurunan nilai *goodwill* sebesar AS\$109.943 dan properti penambangan sebesar AS\$32.267 yang disebabkan perubahan model bisnis di salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara dan salah satu perusahaan logistik yang menyebabkan penurunan bisnis di perusahaan tersebut. Beban penurunan nilai *goodwill* dan properti pertambangan ini disajikan dalam akun "Pendapatan/(beban) lain-lain, neto" dalam laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

On 31 December 2016, the fair value less cost of disposal of all CGUs exceeded their carrying values except for coal mine under development in the coal mining and trading business line and logistics business line. As a result, the Group recognised an impairment charge of US\$142,210 in profit or loss which comprised impairment of goodwill amounting to US\$109,943 and mining properties amounting to US\$32,267 due to changes in the business model of one of the coal mining and trading companies and one of the logistics companies which results in less business in those companies. These impairment losses of goodwill and mining properties are presented in "Other income/(expenses), net" account in the consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2016.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

13. **GOODWILL** (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

13. **GOODWILL** (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2016 are as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9.5% - 12.5%	10%	9% - 12%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai aset yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of assets is classified as level 3 in the fair value hierarchy.

Pada tanggal 31 Desember 2016, salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara Grup memiliki tingkat sensitivitas terendah. Unit penghasil kas tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$2.047. Kenaikan tingkat diskonto sebesar 0,02% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

On 31 December 2016, one of the Group's coal mining and trading companies had the lowest sensitivity. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying value of US\$2,047. A rise in the discount rate of 0.02% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

14. **UTANG USAHA**

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Pihak ketiga	225,956	205,360
Pihak berelasi	2,263	2,434
Total	<u>228,219</u>	<u>207,794</u>

14. **TRADE PAYABLES**

Third parties
Related parties

Total

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Rupiah	121,216	96,343
Dolar AS	106,796	110,950
Euro	158	143
Dolar Singapura	23	169
Pound Sterling	15	-
Dolar Australia	10	187
Yen	<u>1</u>	<u>2</u>
Total	<u>228,219</u>	<u>207,794</u>

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan batubara, dan jasa pertambangan batubara.

Lihat Catatan 34 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

14. TRADE PAYABLES (continued)

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Rupiah	121,216	96,343
Dolar AS	106,796	110,950
Euro	158	143
Dolar Singapura	23	169
Pound Sterling	15	-
Dolar Australia	10	187
Yen	<u>1</u>	<u>2</u>
Total	<u>228,219</u>	<u>207,794</u>

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

Refer to Note 34 for details of transactions and balances with related parties.

15. UTANG ROYALTI

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>26,646</u>	<u>42,041</u>

Utang royalti kepada pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, KESDM. AI telah mengkompensasikan PPN masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") dengan pembayaran royalti (Catatan 33b).

15. ROYALTIES PAYABLE

Government royalties payable, net

Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the MoEMR. AI has offset VAT input and vehicle fuel tax against royalty payments (Note 33b).

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Biaya angkut	7,986	6,285
Bunga	3,613	3,982
Lain-lain	<u>17,398</u>	<u>18,702</u>
Total	<u>28,997</u>	<u>28,969</u>

16. ACCRUED EXPENSES

Freight cost
Interest
Others

Total

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS, SCM dan LSA, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd. ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS, SCM, dan LSA masing-masing sebesar AS\$8.760, AS\$6.630 dan AS\$151. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar *London Interbank Offering Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 23 Maret 2017 untuk mengubah nilai fasilitas pinjaman PCS, SCM dan LSA menjadi sebesar AS\$9.065, AS\$6.681 dan AS\$157. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman masing-masing untuk PCS, SCM dan LSA adalah sebesar AS\$9.046, AS\$6.846 dan AS\$156.

17. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS, SCM and LSA, entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd. ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS, SCM and LSA with total amounts of US\$8,760, US\$6,630 and US\$151, respectively. The loans bear an interest at a rate of London Interbank Offering Rate ("LIBOR") plus a certain. The loans will be due on 31 August 2020. The agreement has been amended several times with the latest amendment on 23 March 2017 to amend the loan facility for PCS, SCM and LSA to US\$9,065, US\$6,681 and US\$157, respectively. As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the outstanding balances recorded by PCS, SCM and LSA amounted to US\$9,046, US\$6,846 and US\$156, respectively.

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Aset derivatif swap bahan bakar	<u>668</u>	<u>3,954</u>	Derivative asset fuel hedges

Swap bahan bakar AI pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

AI's fuel hedges as at 31 March 2017 and 31 December 2016 were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell)/ Quantity (barrels)</u>
Morgan Stanley & Co. International plc	22 Februari/ February 2016	1 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2016	300,000
DBS Bank Ltd.	22 Februari/ February 2016	1 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2016	300,000
Morgan Stanley & Co. International plc	26 Juli/ July 2016	1 Agustus/ August 2016	31 Desember/ December 2016	175,000
Morgan Stanley & Co. International plc	2 November 2016	1 Januari/ January 2017	31 Januari/ January 2017	180,000
Standard Chartered Bank	1 November 2016	1 Januari/ January 2017	31 Januari/ January 2017	180,000

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

All derivatives are based on the price on GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions are effective cash flow hedges.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar AS\$1.821 dan AS\$2.224 disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan jumlah keuntungan dan kerugian atas perubahan nilai wajar yang dibebankan di laba rugi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar AS\$378 dan AS\$121 yang disajikan dalam akun "beban pokok pendapatan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
PT Komatsu Astra Finance	21,903	25,902
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	13,725	15,250
PT Caterpillar Finance Indonesia	13,518	14,787
IBJ Verena Leasing	6,501	6,934
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	3,451	3,716
PT Orix Indonesia Finance	<u>2,180</u>	<u>3,511</u>
Total	<u>61,278</u>	<u>70,100</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(28,246)</u>	<u>(30,876)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>33,032</u></u>	<u><u>39,224</u></u>

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	30,884	33,794
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>35,099</u>	<u>41,812</u>
	<u>65,983</u>	<u>75,606</u>
Dikurangi:		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(4,705)</u>	<u>(5,506)</u>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u><u>61,278</u></u>	<u><u>70,100</u></u>

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Fair value movements of hedging instruments designated on cash flow hedges for the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016 amounting to US\$1,821 and US\$2,224, respectively, were presented in other comprehensive income, while the amount of gain and loss on fair value changes charged to profit and loss for the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016 amounted to US\$378 and US\$121, respectively, and presented as "cost of revenue" account in the consolidated statements of profit or loss.

19. FINANCE LEASE PAYABLES

PT Komatsu Astra Finance	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	
PT Caterpillar Finance Indonesia	
IBJ Verena Leasing	
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	
PT Orix Indonesia Finance	
Total	Total
	Less:
	Current portion
	Non-current portion

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at 31 March 2017 and 31 December 2016 were as follows:

Payable not later than one year	
Payable later than one year and not later than five years	
	Less:
	Future financing charges
	Present value of minimum finance lease payments

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	28,246	30,876	<i>Payable not later than one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>33,032</u>	<u>39,224</u>	<i>Payable later than one year and not later than five years</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>61,278</u>	<u>70,100</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>
Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:			<i>The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:</i>
- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;			<i>- the Group is restricted from selling, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;</i>
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan			<i>- the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and</i>
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.			<i>- all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.</i>
20. UTANG BANK	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$14.377 (31 Desember 2016: AS\$15.175)	857,623	876,825	<i>US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$14,377 (31 December 2016: US\$15,175)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$4.760 (31 Desember 2016: AS\$5.152)	250,240	256,848	<i>US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$4,760 (31 December 2016: US\$5,152)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$3.489 (31 Desember 2016: AS\$3.672)	130,511	132,328	<i>US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$3,489 (31 December 2016: US\$3,672)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$1.855 (31 Desember 2016: AS\$1.953)	<u>96,145</u>	<u>98,047</u>	<i>US\$120,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$1,855 (31 December 2016: US\$1,953)</i>
Total	<u>1,334,519</u>	<u>1,364,048</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(132,354)</u>	<u>(122,850)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,202,165</u>	<u>1,241,198</u>	<i>Non-current portion</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>
Dolar AS	2.7% - 3.3%

a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000

Pada tanggal 25 Agustus 2014, AI, mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari Australia and New Zealand Banking Group Limited, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., Ing Bank N.V., (cabang Singapura), Malayan Banking Berhad (cabang Singapura), Mizuho Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Singapura dan Jakarta), HSBC dan United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana Australia and New Zealand Banking Group Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Pada tanggal 2 Juni 2016, Perjanjian Fasilitas ini telah diubah dan dinyatakan kembali terkait ketentuan umum. Efektif tanggal 25 Agustus 2016 Oversea-Chinese Banking Corporation Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

20. BANK LOANS (continued)

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Dolar AS	2.3% - 3.2%	US Dollars

a. US\$1,000,000 Facility Agreement

On 25 August 2014, AI entered into a US\$1,000,000 Facility Agreement with several banks consisting of Australia and New Zealand Banking Group Limited, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., Ing Bank N.V., (Singapore branch), Malayan Banking Berhad, (Singapore branch), Mizuho Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Singapore and Jakarta branch), HSBC and United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arrangers, for which Australia and New Zealand Banking Group Limited acts as the facility agent. On 2 June 2016, the Facility Agreement was amended and restated regarding general terms. Effective from 25 August 2016 Oversea-Chinese Banking Corporation Limited acts as the Facility Agent. The Company and Coaltrade act as the guarantor of this loan facility.

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000 (lanjutan)

Selama periode tiga bulan tahun 2017, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$20.000 (untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016: AS\$16.000). Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$872.000 (31 Desember 2016: AS\$892.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2017
2018
2019
2020
2021

20. BANK LOANS (continued)

**a. US\$1,000,000 Facility Agreement
(continued)**

During the three-month period of 2017, AI has made an installment payment amounting to US\$20,000 (for the three-month period ended 31 March 2016: US\$16,000). As at 31 March 2017, the outstanding balance of the facility was US\$872,000 (31 December 2016: US\$892,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

60,000
116,000
140,000
144,000
412,000

872,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. AI telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. AI is in compliance with the related terms and conditions.

b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000

Pada tanggal 29 Mei 2013, AI mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd., DBS Bank Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta), HSBC and United Overseas Bank Ltd. sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (Mandated Lead Arrangers), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai *facility agent*. Pada tanggal 2 Juni 2016, Perjanjian Fasilitas ini telah diubah dan dinyatakan kembali terkait ketentuan umum. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini.

b. US\$380,000 Facility Agreement

On 29 May 2013, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with several banks consisting of PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd., DBS Bank Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta branch), HSBC and United Overseas Bank Ltd. as Mandated Lead Arrangers, for which DBS Bank Ltd. acts as the facility agent. On 2 June 2016, the Facility Agreement has been amended and restated regarding general terms. The Company and Coaltrade act as the guarantor for this loan facility.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama periode tiga bulan tahun 2017, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$7.000 (untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016: AS\$8.500).

Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$255.000 (31 Desember 2016: AS\$262.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2017
2018
2019
2020

20. BANK LOANS (continued)

b. US\$380,000 Facility Agreement (continued)

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During the three-month period of 2017, AI has made an installment payment amounting to US\$7,000 (for the three-month period ended 31 March 2016: US\$8,500).

As at 31 March 2017, the outstanding balance of the facility was US\$255,000 (31 December 2016: US\$262,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

21,000
24,000
24,000
186,000
255,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. AI telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. AI is in compliance with the related terms and conditions.

c. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co. Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., HSBC (cabang Jakarta), The Korea Development Bank, (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai agen fasilitas dan PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen penjamin. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

c. US\$200,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, SIS, as the Borrower, entered into a Facilities Agreement of US\$200,000 with a syndicate of banks consisting of The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta Branch), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co. Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., HSBC (Jakarta branch), The Korea Development Bank, (Singapore branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore branch), PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch), and United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arranger, for which DBS Bank Ltd. acts as facility agent and PT Bank DBS Indonesia acts as security agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

20. BANK LOANS (continued)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000 (lanjutan)

c. US\$200,000 Facility Agreement (continued)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021 dan dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

These facilities consisted of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 and has a final maturity date on 21 December 2021 and is payable on a quarterly basis started with the first installment due in September 2016. This facility bears interest at the LIBOR plus a certain percentage.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

This facility was used for loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

Selama periode tiga bulan tahun 2017, SIS telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$2.000. Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$134.000 (31 Desember 2016: AS\$136.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

During the three-month period of 2017, SIS has made an installment payment amounting to US\$2,000. As at 31 March 2017, the outstanding balance of the facility was US\$134,000 (31 December 2016: US\$136,000) and is repayable according to the following schedule:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2017	10,500
2018	14,000
2019	15,500
2020	19,000
2021	75,000
	<u>134,000</u>

Selama periode tiga bulan tahun 2017, SIS tidak melakukan penarikan dan pembayaran fasilitas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* adalah AS\$nil (31 Desember 2016: AS\$nil).

During the three-month period of 2017, SIS did not make any drawdown or repayment of revolving loan facility. As at 31 March 2017, the outstanding balance of the revolving loan facility was US\$nil (31 December 2016: US\$nil).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. SIS is in compliance with the related terms and conditions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (cabang Jakarta), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., HSBC, The Korea Development Bank, (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Mizuho Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, dan United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (Mandated Lead Arrangers), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai agen fasilitas dan PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen penjamin. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021 dan dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama periode tiga bulan tahun 2017 dan 2016, MBP tidak melakukan penarikan atas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* adalah sebesar AS\$nil (31 Desember 2016: AS\$nil).

20. BANK LOANS (continued)

d. US\$120,000 Facilities Agreement

On 21 December 2015, MBP, as the Borrower, entered into a Facilities Agreement of US\$120,000 with a syndicate of banks consisting of The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (Jakarta Branch), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., HSBC, The Korea Development Bank, (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), Mizuho Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, and United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arranger, for which DBS Bank Ltd. acts as facility agent and PT Bank DBS Indonesia acts as security agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility.

These facilities consisted of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 and has a final maturity date on 21 December 2021 and is payable on a quarterly basis with the first installment due in March 2017. This facility bears interest at the LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

During the three-month periods of 2017 and 2016, MBP did not withdrawn the revolving loan facility. As at 31 March 2017, the outstanding balance of the revolving loan facility was US\$nil (31 December 2016: US\$nil).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000 (lanjutan)

Selama periode tiga bulan tahun 2017, MBP telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$2.000, sehingga, pada tanggal 31 Maret 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$98.000 (31 Desember 2016: AS\$100.000) dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2017
2018
2019
2020
2021

20. BANK LOANS (continued)

d. US\$120,000 Facilities Agreement (continued)

During the three-month period of 2017, MBP has made an installment payment amounting to US\$2,000, therefore, as at 31 March 2017, the outstanding balance of the facility was US\$98,000 (31 December 2016: US\$100,000) which is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

6,000
8,000
8,000
12,000
64,000
98,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. MBP telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. MBP is in compliance with the related terms and conditions.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan berbagai laporan yang diterbitkan pada tahun 2016.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2017 dan beban imbalan kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 adalah berdasarkan proyeksi yang dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, yang termasuk dalam laporan aktuaria 31 Desember 2016 dan 2015.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2016 were calculated by Padma Radya Aktuaria, independent actuaries, in various actuarial reports issued in 2016.

The post-employment benefits liabilities recognised in the interim consolidated financial statements as at 31 March 2017 and post-employment benefits expense for the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016 are based on the projections calculated by Padma Radya Aktuaria, independent actuaries, which have been included in the 31 December 2016 and 2015 actuarial reports.

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

	31 Maret/ March 2017	31 Desember/ December 2016	
Tingkat diskonto	7.75% - 8.75%	7.75% - 8.75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%	Salary growth rate
Umur normal pensiun	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumptions</i>	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	(4,142)	4,934	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	4,937	(4,394)	<i>Salary growth rate</i>

Total liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognised in the consolidated statements of financial position are computed as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	10,814	10,209	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar dari aset program	(1,359)	(1,320)	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit program yang didanai	9,455	8,889	<i>Deficit of the funded plans</i>
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	42,893	40,638	<i>Present value of unfunded obligations</i>
Total liabilitas	52,348	49,527	Total liability

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's fair value of plan assets during the period is as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Pada awal periode	1,320	1,228	<i>At the beginning of the period</i>
Pendapatan bunga dari aset program	28	112	<i>Interest income on plan assets</i>
Kerugian atas pengukuran kembali:			<i>Remeasurement loss:</i>
Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga	-	(52)	<i>Return on plan assets, excluding amount included in interest income</i>
Efek selisih kurs	11	32	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	1,359	1,320	Ending balance

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Pada awal periode	50,847	52,572
Biaya jasa kini	2,173	10,870
Biaya bunga	1,022	4,532
Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyelesaian	-	602
Pengukuran kembali:		
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	-	(10,259)
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	-	(5,205)
Imbalan yang dibayar	(768)	(3,462)
Efek selisih kurs	433	1,197
Pada akhir periode	<u>53,707</u>	<u>50,847</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Pada awal periode	49,527	51,344
Biaya jasa kini	2,173	10,870
Biaya bunga, neto	994	4,420
Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyelesaian	-	602
Pengukuran kembali:		
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga	-	52
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	-	(10,259)
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	-	(5,205)
Imbalan yang dibayar	(768)	(3,462)
Efek selisih kurs	422	1,165
Pada akhir periode	<u>52,348</u>	<u>49,527</u>

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)

The movement in the Group's present value defined benefits obligation is as follows:

At the beginning of the period
Current service cost
Interest expense
Past service cost and
gains or losses on
settlements
Remeasurements:
Gain from change -
in financial assumptions
Gain from -
experience adjustments
Benefits paid
Foreign exchange difference
At end of the period

The movement in the Group's post-employment benefits liabilities is as follows:

At the beginning of the period
Current service cost
Interest expense, net
Past service cost and
gains or losses on
settlements
Remeasurements:
Return on plan assets, -
excluding amount included in
interest income
Gain from change -
in financial assumptions
Gain from -
experience adjustments
Benefits paid
Foreign exchange difference
At end of the period

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March	
	2017	2016
Biaya jasa kini	2,173	2,328
Biaya bunga, neto dari penyelesaian	994	993
Efek selisih kurs	422	1,775
Total	3,589	5,096

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$60.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 6 - 18 tahun.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$nil.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	
Imbalan pensiun	3,018	5,151	17,698	401,711	427,578	Pension benefits

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	31 Maret/March	
	2017	2016
Current service cost	2,173	2,328
Interest expense, net settlements	994	993
Exchange difference	422	1,775
Total	3,589	5,096

The actual return on plan assets as at 31 December 2016 was US\$60.

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 6 to 18 years.

Expected contributions to post-employment benefits plans for the year 31 December 2016 are US\$nil.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2016 is presented below:

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirement of the Labour Law.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. PROVISI REHABILITASI, REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG 22. PROVISION FOR MINE REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Saldo awal	92,966	72,999	<i>Beginning balance</i>
Akuisisi	-	10,768	<i>Acquisition</i>
Penambahan	1,312	11,170	<i>Addition</i>
Realisasi	(1,160)	(4,008)	<i>Realisation</i>
Akresi	569	2,047	<i>Accretion</i>
Efek selisih kurs	5	(10)	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	<u>93,692</u>	<u>92,966</u>	<i>Ending balance</i>

23. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 March 2017 and 31 December 2016 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<u>31 Maret/March 2017</u>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,654	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,279
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	812,422,101	2.54	8,710
Ir. Subianto (Komisaris/Commissioner)	435,000,120	1.36	4,664
David Tendian (Direktur/Director)	22,000,000	0.07	236
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	15,693,500	0.04	169
Siswanto Prawiroatmodjo (Direktur/Director)	750,000	0.01	8
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	<u>13,589,299,581</u>	<u>42.49</u>	<u>145,699</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>
<u>31 Desember/December 2016</u>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,654	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	724,420,430	2.26	7,767
Ir. Subianto (Komisaris/Commissioner)	435,000,120	1.36	4,664
David Tendian (Direktur/Director)	22,000,000	0.07	236
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	15,693,500	0.04	169
Siswanto Prawiroatmodjo (Direktur/Director)	750,000	0.01	8
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	<u>13,677,301,252</u>	<u>42.77</u>	<u>146,642</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The balances of additional paid-in capital as at 31 March 2017 and 31 December 2016 are as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Tambahan modal disetor saat penawaran umum saham perdana	1,219,813	<i>Additional paid-in capital from IPO</i>
Biaya emisi saham	(44,532)	<i>Share issuance costs</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(20,787)</u>	<i>Difference in value from restructuring transactions of entites under common control</i>
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	<i>Additional paid-in capital, net</i>

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in capital from IPO represents the balance from the IPO in 2008.

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Pada tanggal 12 Mei 2016, AI dan EGAT International Company Limited ("EGATi") menandatangani perjanjian Pengambilan Saham Baru. Pada tanggal 22 November 2016 ("Tanggal Penutupan"), AI mengeluarkan 57.857 saham kepada EGATi untuk 11,53% kepemilikan di AI, dengan nilai nominal AS\$100 (nilai penuh) per saham, atau dengan total nilai nominal sebesar AS\$5.786 yang telah dikeluarkan oleh AI dan disetorkan oleh EGATi.

25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

On 12 May 2016, AI and EGAT International Company Limited ("EGATi") entered into the Subscription Agreement. On 22 November 2016 (the "Closing Date"), AI issued 57,857 shares to EGATi for 11.53% ownership in AI, with par value of US\$100 (full amount) per share, or a total nominal value amounting to US\$5,786 which has been issued by AI and subscribed by EGATi.

Jumlah nilai transaksi adalah AS\$325.000. EGATi membayar sebesar AS\$163.500 pada saat Tanggal Penutupan dan sisanya akan dibayarkan pada saat kondisi tertentu telah terpenuhi.

The total value of the transaction is US\$325,000. EGATi paid in the amount of US\$163,500 on the Closing Date and the remaining amount will be paid subject to meeting certain conditions.

Transaksi ini menyebabkan kepemilikan Grup atas AI menjadi terdilusi sebesar 11,53%. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengakui AS\$7,135 sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

This transaction results the dilution of the Group's ownership on AI amounted to 11.53%. As at 31 December 2016, Group recognised US\$7,135 as difference in value from transaction with non-controlling interest.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

26. SALDO LABA

26. RETAINED EARNINGS

	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Total	
Saldo pada 1 Januari 2016	<u>1,335,827</u>	<u>51,182</u>	<u>1,387,009</u>	<i>Balance as at 1 January 2016</i>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>59,687</u>	<u>-</u>	<u>59,687</u>	<i>Profit for the period attributable to owners of the parent entity</i>
Saldo pada 31 Maret 2016	<u>1,395,514</u>	<u>51,182</u>	<u>1,446,696</u>	<i>Balance as at 31 March 2016</i>
Saldo pada 1 Januari 2017	<u>1,574,902</u>	<u>52,707</u>	<u>1,627,609</u>	<i>Balance as at 1 January 2017</i>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>94,272</u>	<u>-</u>	<u>94,272</u>	<i>Profit for the period attributable to owners of the parent entity</i>
Saldo pada 31 Maret 2017	<u>1,669,174</u>	<u>52,707</u>	<u>1,721,881</u>	<i>Balance as at 31 March 2017</i>

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

27. DIVIDEN

27. DIVIDENDS

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 Desember 2015, telah disetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun 2015 sejumlah AS\$35.185 (AS\$0,0011/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2016.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 17 December 2015, a cash dividend for 2015 of US\$35,185 (US\$0.0011/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 15 January 2016.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 April 2016, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2015 sejumlah AS\$75.487 (AS\$0,00236/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai untuk tahun 2015 sejumlah AS\$35.185 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2016. Sisa dividen tunai final tahun 2015 sejumlah AS\$40.302, telah dibayarkan pada tanggal 20 Mei 2016.

At the Company's AGMS held on 18 April 2016, a total cash dividend for 2015 of US\$75,487 (US\$0.00236/share - full amount) was approved. This included cash dividend for 2015 of US\$35,185 which was paid on 15 January 2016. The remaining US\$40,302 final cash dividend for 2015, was paid on 20 May 2016.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

27. DIVIDEN (lanjutan)

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 Desember 2016, telah disetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun 2016 sejumlah AS\$60.773 (AS\$0,0019/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2017.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 26 April 2017, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2016 sejumlah AS\$101.076 (AS\$0,00316/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai untuk tahun 2016 sejumlah AS\$60.773 yang telah dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2017. Sisa dividen tunai final tahun 2016 sejumlah AS\$40.303, akan dibayarkan pada tanggal 26 Mei 2017.

27. DIVIDENDS (continued)

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 20 December 2016, a cash dividend for 2016 of US\$60,773 (US\$0.0019/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 13 January 2017.

At the Company's AGMS held on 26 April 2017, a total cash dividend for 2016 of US\$101,076 (US\$0.00316/share - full amount) was approved. This included cash dividend for 2016 of US\$60,773 which was paid on 13 January 2017. The remaining US\$40,303 final cash dividend for 2016, will be paid on 26 May 2017.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Maret/March 2017					
Saldo awal/ Beginning balance	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	(Rugi)/ pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive (loss)/income	Saldo akhir/ Ending balance	
PT Bhakti Energi Persada	418,380	(727)	-	(239)	417,414
PT Adaro Indonesia	149,008	10,947	(72,148)	(115)	87,692
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	72,036	2,628	-	1,745	76,409
Total	639,424	12,848	(72,148)	1,391	581,515
31 Desember/December 2016					
Saldo awal/ Beginning balance	Pembelian oleh kepentingan non-pengendali/ Purchase by non-controlling interests	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bhakti Energi Persada	419,321	-	(1,275)	334	418,380
PT Adaro Indonesia	-	156,365	3,142	783	149,008
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	67,834	964	4,198	78	72,036
Total	487,155	157,329	6,065	1,195	639,424

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

29. PENDAPATAN USAHA

29. REVENUE

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	481,478	415,305	Export
Domestik	<u>197,549</u>	<u>133,733</u>	Domestic
Subtotal	<u>679,027</u>	<u>549,038</u>	Subtotal
Jasa penambangan			Mining services
Domestik	<u>32,006</u>	<u>21,585</u>	Domestic
Lain-lain			Others
Ekspor	150	150	Export
Domestik	<u>7,484</u>	<u>15,668</u>	Domestic
Subtotal	<u>7,634</u>	<u>15,818</u>	Subtotal
Pihak berelasi:			Related party:
Lain-lain			Others
Domestik	<u>7,880</u>	<u>-</u>	Domestic
Total	<u>726,547</u>	<u>586,441</u>	Total

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat pelanggan yang nilai transaksi pendapatannya melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016, there were no customers with which revenue transactions exceeded 10% of the total consolidated revenue.

Lihat Catatan 34 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for details of transactions and balances with related parties.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUE

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Penjualan batubara			Sales of coal
Pertambangan	220,566	181,664	Mining
Pemrosesan batubara	<u>33,705</u>	<u>23,807</u>	Coal processing
Total biaya produksi	<u>254,271</u>	<u>205,471</u>	Total production costs
Royalti kepada Pemerintah	74,682	59,074	Royalties to Government
Biaya penyusutan (Catatan 10)	47,420	44,570	Depreciation (Note 10)
Pengangkutan dan bongkar muat	41,288	36,766	Freight and handling costs
Biaya amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	28,792	26,526	Amortisation of mining properties (Note 12)
Biaya pembelian batubara	15,057	17,110	Purchase of coal
Biaya reklamasi dan penutupan tambang	3,801	7,200	Mine reclamation and closure costs
Persediaan batubara (Catatan 9):			Coal inventory (Note 9):
Saldo awal	33,676	30,477	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(32,775)</u>	<u>(24,320)</u>	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>466,212</u>	<u>402,874</u>	Total cost of revenue – sales of coal

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

30. COST OF REVENUE (continued)

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Jasa pertambangan			Mining services
Perbaikan dan pemeliharaan	9,648	3,983	Repairs and maintenance
Biaya pemakaian bahan	8,730	4,891	Consumables
Biaya karyawan	5,932	4,042	Employee costs
Biaya penyusutan (Catatan 10)	4,458	4,495	Depreciation (Note 10)
Subkontraktor	2,688	1,602	Subcontractors
Biaya lain-lain	3,663	1,598	Other costs
Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	35,119	20,611	Total cost of revenue - mining services
Lain-lain			Others
Biaya penyusutan (Catatan 10)	2,307	2,651	Depreciation (Note 10)
Biaya pemakaian bahan	1,020	1,376	Consumables
Biaya lain-lain	4,303	4,850	Other costs
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	7,630	8,877	Total cost of revenue - others
Total	508,961	432,362	Total

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016 are as follows:

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Pamapersada Nusantara	-	66,733	PT Pamapersada Nusantara
Lihat Catatan 34 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			Refer to Note 34 for details of related party balances and transactions.

31. BEBAN USAHA

31. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	6,127	5,953	Sales commission
Lain-lain	76	70	Others
Sub-total	6,203	6,023	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	23,408	18,923	Employee costs
Biaya jasa profesional	6,285	10,993	Professional fee
Pajak penghasilan final	1,231	900	Final income tax
Lain-lain	5,945	4,549	Others
Sub-total	36,869	35,365	Sub-total
Total	43,072	41,388	Total

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

32. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN, NETO	<u>31 Maret/March</u>		32. OTHER INCOME/(EXPENSES), NET
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Keuntungan selisih kurs, bersih	64	4,729	Foreign exchange gain, net
Lain-lain	<u>14,411</u>	<u>(235)</u>	Others
Total, neto	<u>14,475</u>	<u>4,494</u>	Total, net
33. PERPAJAKAN	<u>31 Maret/</u> <u>March 2017</u>		33. TAXATION
a. Pajak dibayar dimuka	<u>31 Desember/</u> <u>December 2016</u>		a. Prepaid taxes
PPN	95,929	110,182	VAT
Pajak penghasilan badan	<u>37,225</u>	<u>30,372</u>	Corporate income tax
Total	<u>133,154</u>	<u>140,554</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(95,826)</u>	<u>(102,614)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>37,328</u>	<u>37,940</u>	Non-current portion
b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali	<u>31 Maret/</u> <u>March 2017</u>		b. Recoverable taxes
Piutang PBBKB	8,215	7,743	Vehicle fuel tax receivables
Kelebihan pembayaran royalti kepada Pemerintah	533	528	Overpayment of Government's royalty
Titipan kepada Pemerintah	16	16	Deposits to Government
Lainnya	<u>2,210</u>	<u>2,202</u>	Others
Total	<u>10,974</u>	<u>10,489</u>	Total

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang dilaksanakan di Indonesia menjadi tanggung jawab AI, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku yang mengatur mengenai pajak penjualan. Dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 yang telah memperkenalkan PPN, pajak penjualan sudah tidak berlaku. AI berpendapat bahwa PPN berbeda dengan pajak penjualan baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN dianggap sebagai pajak baru.

Berdasarkan ketentuan dalam PKP2B, Pemerintah akan membayar menanggung dan membebaskan AI dari semua pajak, bea cukai, sewa, dan royalti yang dipungut Pemerintah yang berlaku setelah tanggal PKP2B. Oleh karena itu, AI telah mengkompensasikan klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN terhadap utang royalti.

Pada bulan Mei 2006, KESDM, atas nama Pemerintah, menyatakan AI kurang membayar royalti dari penjualan batubara sejak tahun 2001 dan meminta AI untuk melunasinya. AI menolak melaksanakan permintaan tersebut karena AI telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan cara kompensasi seperti dijelaskan di atas. Oleh karena itu AI menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan AI. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Putusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum tetap.

33. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

According to the CCA, AI is subject to sales tax on services rendered in Indonesia, pursuant to prevailing laws and regulations governing sales tax. With the enactment of Law No. 8 of 1983 which introduced VAT, sales tax was repealed. AI is of the opinion that VAT is different from sales tax in both form and substance, and therefore VAT is considered to be a new tax.

According to the provisions of the CCA, the Government will pay assume and hold AI harmless from all Indonesian taxes, duties, rentals and royalties levied by the Government imposed after the date of the CCA. Accordingly, AI had offset claims for recoverable VAT against royalties payable.

In May 2006, the MoEMR, on behalf of the Government, alleged that AI had underpaid royalties due from coal sales for the years from 2001 and demanded payment thereof. AI strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of offsetting described above. AI accordingly filed an objection at the Jakarta Administrative Court against the MoEMR. In May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement was made.

In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of AI. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. The decision of the Supreme Court is final and binding.

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Secara terpisah pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada AI. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan batubara generasi pertama lainnya. Pada bulan September 2007, AI menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan AI. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut.

Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan kepada AI putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung melalui putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010 menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia. Keputusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

33. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

Separately in June 2006, the MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue the alleged underpayment of royalties on its behalf. In July 2007, the Committee issued a demand for payment to AI. As this is an industry-wide problem, similar demands were made by the Committee to other first-generation coal companies. In September 2007, AI filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. In September 2007 the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement is made. On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of AI. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review (Peninjauan Kembali) against the decision of the Supreme Court.

On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court informed AI that the civil review (Peninjauan Kembali) had passed judgement, where the Supreme Court by its decision No.47/PK/TUN/2010 dated 20 July 2010 had rejected the request for civil review (Peninjauan Kembali) by the Committee. The Supreme Court decision is therefore final and binding.

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Pada tahun 2008, Pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan utang royalti dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Pada bulan September 2008, dengan itikad baik, AI telah menempatkan deposito sejumlah Rp150 miliar kepada Pemerintah untuk menunjukkan kesediaan AI untuk membayar jumlah yang belum dibayar yang ditentukan dengan layak sehubungan dengan masalah ini ("Deposit").

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN yang telah dibayar dan jumlah yang dikompensasikan terhadap utang royalti dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum tahun 2001, dan juga tahun pajak 2008 sampai 2012.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan No. 194.PMK.03/2012 ("PMK 194") yang mengatur prosedur pemungutan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penjualan dan perlakuan atas PPN dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah ("PPnBM") untuk pemegang PKP2B generasi pertama termasuk AI. PMK 194 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. PMK 194 mengatur bahwa pemegang PKP2B generasi pertama harus memungut, membayar, dan melaporkan pajak penjualan atas penggunaan jasa tertentu seperti yang dijabarkan pada peraturan terkait. PMK 194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPnBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor, termasuk AI.

Manajemen berpendapat bahwa Undang-Undang pajak penjualan sudah tidak berlaku sehingga tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan kembali pajak penjualan kepada AI, meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen berkeyakinan bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada AI.

33. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

In 2008, the Government through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP"), commenced an audit to resolve the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT paid against royalties payable for the fiscal years from 2001 to 2007. In September 2008, in good faith, AI placed a deposit amounting to Rp150 billion with the Government to signify its willingness to pay any duly determined unpaid amounts in relation to the dispute (the "Deposit").

In August 2009, BPKP continued its audit in relation to the VAT paid and the amount offset against royalties payable and sales tax for the fiscal years prior to 2001, as well as fiscal years 2008 to 2012.

On 6 December 2012, the Minister of Finance issued Regulation No. 194/PMK.03/2012 ("PMK 194") that governs procedures of collection, remittance and reporting of sales tax and the treatment of VAT and/or Luxury Goods Sales Tax on the first generation CCA contractors, including AI. PMK 194 became effective on 1 January 2013. PMK 194 stipulates that the first generation of CCA contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of particular services as listed in the regulation. PMK 194 also stipulates that the VAT and/or Luxury Goods sales tax are not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able Entrepreneur to the contractors, including AI.

Management is of the opinion that the law ("Undang-Undang") to impose sales tax had been repealed and there is no prevailing law that serves as valid legal basis for the Government to impose sales tax on AI, despite the fact that the Government had issued PMK 194. For this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on AI.

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Pada tanggal 17 Desember 2014, DJP, atas nama Pemerintah, dan AI menyetujui penyelesaian masalah kompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti untuk tahun 2001 sampai 2007 ("Penyelesaian"). Pemerintah, seperti yang telah disetujui dalam Penyelesaian, mengakui kompensasi klaim atas pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2014, sebagai tindak lanjut dari Penyelesaian, AI menerima surat dari DJP yang menginformasikan hasil perhitungan kembali yang dilakukan oleh BPKP terkait dengan hak dan kewajiban Pemerintah dan AI untuk tahun 2001 sampai 2007 berdasarkan hasil audit BPKP. Hasil audit menunjukkan adanya kelebihan pembayaran atas royalti sebesar Rp7,1 miliar (setara dengan AS\$533 pada tanggal 31 Maret 2017), termasuk bunga sebesar Rp2,3 miliar (setara dengan AS\$173 pada tanggal 31 Maret 2017) dan kekurangan pembayaran pajak penjualan sebesar Rp109,1 miliar (setara dengan AS\$8.711 miliar pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun 2001 sampai 2007 serta pembayaran biaya administrasi sebesar Rp402,3 juta (setara dengan AS\$32 pada tanggal 31 Desember 2014).

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 29 Desember 2014, AI, dengan itikad baik, mengizinkan Pemerintah untuk, atas kebijakannya sendiri, memanfaatkan Deposit yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dikompensasikan dengan pajak penjualan yang belum dibayar sebesar Rp109,1 miliar (setara dengan AS\$8.771 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun 2001 sampai 2007 dan Rp59,3 miliar (setara dengan AS\$4.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun 2008.

33. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

On 17 December 2014, the DGT, on behalf of the Government, and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT against royalties payable for the fiscal years 2001 to 2007 (the "Settlement"). The Government, agreed in the Settlement, to acknowledge the offset of claims for recoverable VAT against royalties payable.

On 22 December 2014, in furtherance of the Settlement, AI received a letter from the DGT which informed the results of the recalculation of rights and obligations of the Government and AI performed by BPKP for the fiscal years 2001 to 2007. The result shows an overpayment of royalties amounting to Rp7.1 billion (equivalent to US\$533 as at 31 March 2017), inclusive of interest of Rp2.3 billion (equivalent to US\$173 as at 31 March 2017) and underpayment of sales tax amounting to Rp109.1 billion (equivalent to US\$8,711 as at 31 December 2014) for the years 2001 to 2007 and administrative fees of Rp402.3 million (equivalent to US\$32 as at 31 December 2014).

In a further settlement dated 29 December 2014, AI had, in good faith, permitted the Government to, at its sole discretion, make use of the aforesaid Deposit to apply to allegedly unpaid sales tax amounting to Rp109.1 billion (equivalent to US\$8,771 as at 31 December 2014) for the fiscal years 2001 to 2007 and Rp59.3 billion (equivalent to US\$4,770 as at 31 December 2014) for the fiscal year 2008.

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Akan tetapi, manajemen tidak setuju dengan pemeriksaan terkait pajak penjualan yang kurang dibayar yang dilakukan oleh BPKP karena Undang-Undang yang mengatur mengenai pengenaan pajak penjualan telah dicabut pada tahun 1983 dan tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan pajak penjualan kepada AI meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen yakin bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada AI. AI harus mengambil langkah untuk memperoleh kembali pajak penjualannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan mengaplikasikan penggantian dan penyelesaian provisi di CCA. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang pada akhirnya dapat dihasilkan dari penyelesaian masalah ini.

Pada tanggal 5 Januari 2015, AI menerima surat dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta V ("KPKNL") yang menyampaikan kepada AI bahwa sisa saldo Deposit adalah sebesar Rp214,6 juta. Pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, sisa saldo deposit adalah sebesar Rp214,6 juta dan masing-masing setara sebesar AS\$16.

Berdasarkan berita acara rapat yang diadakan pada 8 April 2016 dan dihadiri oleh BPKP, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI"), Menteri Keuangan dan MoEMR, Pemerintah menyetujui pemberitahuan kompensasi untuk Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") terhadap utang royalti.

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 15 Desember 2016, DGT, MoEMR, dan AI setuju untuk menyelesaikan pemeriksaan atas permasalahan kompensasi PPN dan PBBKB terhadap utang royalti dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dan penyelesaian pajak penjualan dari tahun 2001 sampai dengan 2016.

33. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

However, management does not agree with the assessment with regards to the underpayment of sales tax determined by BPKP since the law to impose sales tax had been repealed in 1983 and there is no prevailing law that serves as a valid legal basis for the Government to impose sales tax on AI, despite the fact that the Government had issued PMK 194. Because of this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on AI. And that the AI should take steps to recover the sales tax in accordance with the applicable law by applying the reimbursement and offset provisions in the CCA. The financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from a settlement or resolution of this matter.

On 5 January 2015, AI received a letter from the Head of State Asset and Auction Office Jakarta V ("KPKNL") informing AI that the remaining balance of the Deposit stands at Rp214.6 million. As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the balance of the deposits was Rp214.6 million with equivalent amount to US\$16, respectively.

Based on the minutes of meeting that was held on 8 April 2016 and attended by BPKP, the Audit Board of the Republic Indonesia (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia/("BPK RI")), Ministry of Finance and MoEMR, the Government agreed to acknowledge the offset of claims for the vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/("PBBKB")) against royalty payable.

In a further settlement on 15 December 2016, the DGT, MoEMR, and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT and PBBKB against royalties payable for the fiscal years 2008 to 2012 and the sales tax settlement for the fiscal years 2001 to 2016.

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

AI dengan itikad baik dan semangat untuk mencapai penyelesaian atas perbedaan pendapat dan menyampingkan perjanjian yang sebelumnya telah disetujui antara AI dan Pemerintah Indonesia, atas permintaan Pemerintah akhirnya mengakui pembayaran pajak penjualan. Pada 22 Desember 2016, AI telah membayar seluruh pajak penjualan yang telah jatuh tempo menurut Pemerintah sebesar Rp348,7 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$26.280). Selama 2016, AI telah mencatat pajak penjualan sebesar AS\$50.104 dan disajikan sebagai akun "Beban pokok penjualan" di laba rugi. Berdasarkan berita acara rapat, total pajak penjualan diperlakukan sebagai beban yang dikurangi dalam perhitungan pajak penghasilan badan selama AI telah membayar sebelum Surat Ketetapan Pajak terbit.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasi kepada Pemerintah, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017, AI telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$4.161 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016: AS\$16.955). Sampai dengan 31 Maret 2017, AI telah mengkompensasikan jumlah kumulatif sebesar AS\$209.783. Pemerintah, dalam hal ini, telah menegaskan bahwa PBBKB adalah pajak baru dan oleh karena itu dapat dikompensasikan.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, AI telah mengkompensasi klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN sebesar AS\$12 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016: AS\$601). Dari 1 Januari 2001 sampai dengan 31 Maret 2017, AI telah mengkompensasikan jumlah kumulatif sebesar AS\$753.762.

33. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

AI in good faith and in the spirit to reach settlement on the difference of opinion and to put aside the arrangement that has been previously agreed between AI and the Government of Indonesia, at the request of the Government has finally conceded to pay sales tax. As at 22 December 2016, AI has paid all sales tax that is due according to the Government amounting to Rp348.7 billion (in full amount) (equivalent to US\$26,280). During 2016, AI has recorded the sales tax amounted to US\$50,104 and presented as "Cost of revenue" account in profit or loss. Based on the above minutes of meeting, the total sales tax amount is treated as a deductible expense in the corporate income tax calculation as long as AI has paid before the tax assessment letter issuance.

The vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/"PBBKB") receivable represents the balance of PBBKB that AI believes is reimbursable by the Government, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCA. For the year then ended 31 March 2017, AI had offset the reimbursement claims for vehicle fuel tax against royalties payable to the Government amounting to US\$4,161 (for the year ended 31 December 2016: US\$16,955). Until 31 March 2017, AI had offset a cumulative amount of US\$209,783. The Government, in this matter, has finally confirmed that PBBKB is a new tax and therefore reimbursable.

For the three-month period ended 31 March 2017, AI had offset claim for recoverable VAT amounting to US\$12 (for the year ended 31 December 2016: US\$601). From 1 January 2001 up to 31 March 2017, AI had offset a cumulative amount of US\$753,762.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Pajak penghasilan badan	185,910	106,450	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan			
pasal 23 dan 26	7,118	9,469	Income tax articles 23 and 26 -
- PPN	1,965	815	VAT -
- Pajak penghasilan			
pasal 21	1,055	859	Income tax article 21 -
- Pajak penjualan	450	557	Sales tax -
- Lain-lain	1,202	831	Others -
Total	<u>197,702</u>	<u>118,981</u>	Total

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expenses

	<u>31 Maret/March</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak penghasilan kini	96,217	55,787	Current income tax
Pajak penghasilan tanggungan	(24,655)	(10,933)	Deferred income tax
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>71,562</u>	<u>44,854</u>	Total consolidated income tax expenses

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	<u>31 Maret/March</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	181,545	105,658	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	83,289	50,824	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(14,014)	(11,603)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	9,931	7,548	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(935)	(985)	Tax allowance
Lain-lain	(6,709)	(930)	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>71,562</u>	<u>44,854</u>	Consolidated income tax expenses

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	181,545	105,658	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(183,067)	(112,122)	Profit before income tax - Subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	(2,533)	5,569	Adjusted for consolidation elimination
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(4,055)	(895)	Loss before income tax - the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(74)	(45)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	2,267	819	Non-deductible expenses
Sub-total	2,193	774	Sub-total
Laba/(rugi) kena pajak - Perusahaan	(1,862)	(121)	Taxable income/(expense) - the Company
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	96,217	55,787	Current income tax - Subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian	96,217	55,787	Consolidated current income tax

Pajak penghasilan yang dikreditkan sehubungan dengan pendapatan komprehensif lain selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax credited relating to other comprehensive income during the period is as follows:

	31 Maret/March 2017			31 Maret/March 2016			
	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	
Lindung nilai arus kas	1,821	(819)	1,002	2,224	(1,001)	1,223	Cash flow hedges

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax assets/liabilities

	31 Maret/March 2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ liabilities	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,963	5,770	-	-	7,733	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1,655)	4,076	-	-	2,421	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	-	(632)	-	(9,152)	(9,784)	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,458	5,206	-	-	8,664	Post-employment benefits liabilities
Aset pajak tangguhan - akhir periode	3,766	14,420	-	(9,152)	9,034	Deferred tax assets at the end of the period
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	19,533	(160)	-	-	19,373	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	(2,137)	3,969	-	-	1,832	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	542,392	(5,827)	-	-	536,565	Mining properties
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	1,090	-	(819)	-	271	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	89,121	(1,366)	-	-	87,755	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	9,152	-	-	(9,152)	-	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(11,937)	-	-	-	(11,937)	Provision for impairment of trade receivables
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(2,113)	-	-	-	(2,113)	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	(985)	-	-	-	(985)	Provision for mine closure
Lainnya	9,248	(6,851)	-	-	2,397	Others
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode	653,364	(10,235)	(819)	(9,152)	633,158	Deferred tax liabilities at the end of the period

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax assets/liabilities (continued)

31 Desember/December 2016					
Saldo awal/ Beginning balance	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Ditransfer ke/ dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets /liabilities	Saldo akhir/ Ending, balance
Aset pajak tangguhan					
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	1,963	-	-	1,963
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	3,135	(4,790)	-	-	(1,655)
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	(4,814)	-	-	4,814	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	6,425	(2,898)	(69)	-	3,458
Aset pajak tangguhan - akhir periode	4,746	(5,725)	(69)	4,814	3,766
Liabilitas pajak tangguhan					
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	19,923	(390)	-	-	19,533
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,633)	(5,872)	5,368	-	(2,137)
Properti pertambangan	466,205	(35,145)	-	111,332	542,392
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	-	-	1,090	-	1,090
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	107,838	(18,717)	-	-	89,121
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	-	4,338	-	4,814	9,152
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(11,937)	-	-	-	(11,937)
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(4,847)	2,734	-	-	(2,113)
Provisi penutupan tambang	(882)	(103)	-	-	(985)
Lainnya	7,638	1,610	-	-	9,248
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode	582,305	(51,545)	6,458	111,332	653,364

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liability have not been recognised in these interim consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after 12 months.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	43,107	48,732
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	<u>590,051</u>	<u>604,632</u>
Total	<u>633,158</u>	<u>653,364</u>

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 26 April 2013, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak untuk pajak penghasilan badan - tahun pajak 2011. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar Rp80.720 juta (setara dengan AS\$8.311) dan mengurangi kompensasi rugi fiskal SIS untuk tahun yang bersangkutan sebesar AS\$10.476. Kelebihan pembayaran tersebut telah diterima sepenuhnya dari DJP pada bulan Mei 2013. SIS mengajukan keberatan atas koreksi kompensasi rugi fiskal tersebut dimana keberatan tersebut telah ditolak oleh DJP pada tanggal 25 Juli 2014. SIS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas koreksi tersebut pada tanggal 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, belum ada keputusan atas banding tersebut.

Pada tanggal 29 April 2014, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan - tahun pajak 2012. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar Rp152.378 juta (setara dengan AS\$13.333) dan mengurangi kompensasi rugi fiskal SIS untuk periode yang bersangkutan sebesar AS\$4.910. Kelebihan pembayaran tersebut telah diterima sepenuhnya dari DJP pada bulan Mei 2014.

33. TAXATION (continued)

e. *Deferred tax assets/liabilities (continued)*

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	43,107	48,732	<i>Deferred tax liabilities to be settled within 12 months</i>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	<u>590,051</u>	<u>604,632</u>	<i>Deferred tax liabilities to be settled after 12 months</i>
Total	<u>633,158</u>	<u>653,364</u>	Total

f. *Administration*

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. *Tax assessment letters*

On 26 April 2013, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax - fiscal year 2011. Based on this letter, the DGT had agreed to SIS' overpayment amounting to Rp80,720 million (equivalent to US\$8,311) and reduced US\$10,476 from SIS' carried forward fiscal loss for the relevant fiscal year. The overpayment had been fully refunded by the DGT in May 2013. SIS had filed an objection to the DGT's adjustment on the carried forward fiscal loss which had been rejected by the DGT on 25 July 2014. SIS had filed an appeal with the Tax Court regarding this adjustment on 17 September 2014. Until the issuance of these interim consolidated financial statements, there had been no decision made on the appeal.

On 29 April 2014, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax - fiscal year 2012. Based on this letter, the DGT had agreed to SIS's overpayment amounting to Rp152,378 million (equivalent to US\$13,333) and reduced US\$4,910 from SIS's carried forward fiscal loss for the relevant fiscal period. The overpayment was fully refunded by the DGT in May 2014.

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

SIS mengajukan keberatan atas koreksi kompensasi rugi fiskal tersebut yang telah ditolak oleh DJP pada tanggal 7 Juli 2015. SIS telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak mengenai penyesuaian ini pada tanggal 2 Oktober 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, belum ada keputusan atas banding tersebut.

Pada tanggal 28 April 2015, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan - tahun pajak 2013. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar AS\$9.229 dari total kelebihan pembayaran sebesar AS\$11.016 yang telah dikembalikan pada tanggal 23 Mei 2015. SIS mengajukan keberatan atas koreksi tersebut pada bulan Juli 2015, dimana keberatan tersebut telah ditolak oleh DJP pada tanggal 19 Juli 2016. SIS mengajukan banding ke pengadilan pajak atas koreksi tersebut pada tanggal 6 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, belum ada keputusan atas keberatan tersebut.

Pada tanggal 18 Mei 2016, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan-tahun pajak 2014. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar AS\$10.608 dari total kelebihan pembayaran sebesar AS\$11.571. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak tersebut, kelebihan pembayaran SIS telah dikoreksi sebesar AS\$963. SIS mengajukan keberatan atas koreksi tersebut pada bulan Juli 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, belum ada keputusan atas keberatan tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2017, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan - tahun pajak 2015. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar AS\$11.233 dari total kelebihan pembayaran sebesar AS\$12.997. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak tersebut, kelebihan pembayaran SIS telah dikoreksi sebesar AS\$1.763. SIS menyetujui koreksi tersebut sebesar AS\$605 dan tidak setuju sebesar AS\$1.157. SIS akan mengajukan keberatan pada bulan Mei 2017.

33. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters (continued)

SIS had filed an objection to the DGT's adjustment on the carried forward fiscal loss which had been rejected by the DGT on 7 July 2015. SIS had filed an appeal with the Tax Court regarding this adjustment on 2 October 2015. Up to the issuance date of these interim consolidated financial statements, there had been no decision made on the appeal.

On 28 April 2015, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax - fiscal year 2013. Based on this letter, the DGT had agreed to SIS' overpayment amounting to US\$9,229 from total overpayment amounting to US\$11,016 which had been refunded on 23 May 2015. SIS had filed an objection to the DGT's adjustment in July 2015, which had been rejected by the DGT on 19 July 2016. SIS had filed on appeal with the Tax Court regarding this adjustment on 6 October 2016. Up to the issuance date of these interim consolidated financial statements, there had been no decision made on the objection.

On 18 May 2016, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax-fiscal year 2014. Based on this letter, the DGT had agreed to SIS's overpayment amounting to US\$10,608 from total overpayment amounting to US\$11,571. Based on the Tax assessment Letter, SIS' overpayment was corrected amounting to US\$963. SIS had filed an objection to the DGT's adjustment in July 2016. Up to the issuance date of these interim consolidated financial statements, there had been no decision made on the objection.

On 20 Maret 2017, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax-fiscal year 2015. Based on such letter, the DGT had agreed to SIS's overpayment amounting to US\$11,233 from total overpayment amounting to US\$12,997. Based on the Tax assessment Letter, SIS' overpayment was corrected amounting to US\$1,763. SIS agreed the correction of US\$605 and disagreed of US\$1,157. SIS will file an objection in May 2017.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Selama periode tiga bulan tahun 2017, PBMM dan AP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 dengan jumlah sebesar AS\$113.

Selanjutnya, di bulan April 2017, MBP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN untuk tahun pajak 2014 dengan jumlah sebesar AS\$2.655, SIS untuk masa pajak Januari 2015 sebesar AS\$16.685 dan masa pajak Januari 2016 sebesar AS\$1.907.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, SIS sedang diaudit DJP berkaitan dengan PPN untuk masa pajak Maret - November 2016 dan LC berkaitan dengan PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2013, 2014, 2015 dan Januari - September 2016. SIS dan LC belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup secara material.

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan

**Pihak berelasi/
Related parties**

PT Adaro Strategic Investments
Entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama/*Subsidiaries, associates and joint ventures*
PT Pulau Seroja Jaya
PT Rahman Abdijaya

33. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters (continued)

During the three-month period of 2017, PBMM and AP received Tax Assessment Letters of overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2014 amounting to US\$113.

Furthermore, in April 2017, MBP received Tax Assessment Letters for overpayment of VAT for fiscal year 2014 amounting to US\$2,655, SIS for fiscal period January 2015 amounting to US\$16,685 and fiscal period January 2016 amounting to US\$1,907.

As at the issuance date of these interim consolidated financial statements, SIS was being audited by the DGT for VAT for fiscal period March - November 2016 and LC for VAT for fiscal period January - December 2013, 2014, 2015 and January - September 2016. SIS and LC have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships

**Sifat hubungan/
Nature of relationships**

Pemegang saham mayoritas/
Majority shareholder
Lihat Catatan 1 dan 10/See Notes 1 and 10
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Rincian transaksi dan saldo

b. Details of transactions and balances

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian jasa dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of services and other financial transactions.

	<u>31 Maret/ March 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
<u>Piutang usaha (Catatan 7)</u>			<u>Trade receivables (Note 7)</u>
Jasa manajemen			Management fee
TPI	106	243	TPI
BPI	79	-	BPI
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
PT Pulau Seroja Jaya	-	36	PT Pulau Seroja Jaya
Total	<u>185</u>	<u>279</u>	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Aset tetap</u>			<u>Fixed assets</u>
Perolehan aset tetap:			Acquisition of fixed assets:
PT Rahman Abdijaya	-	<u>65,674</u>	PT Rahman Abdijaya
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>-</u>	<u>1.01%</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Utang usaha (Catatan 14)</u>			<u>Trade payables (Note 14)</u>
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
PT Pulau Seroja Jaya	<u>2,263</u>	<u>2,434</u>	PT Pulau Seroja Jaya
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>0.08%</u>	<u>0.09%</u>	As a percentage of total consolidated liabilities

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan) b. Details of transactions and balances (continued)

	31 Maret/March		
	2017	2016	
<u>Pendapatan usaha</u>			<u>Revenue</u>
Jasa manajemen:			Management fee:
TPI	9	-	TPI
Jasa asistensi pembebasan lahan:			Land acquisition assistance service:
BPI	118	129	BPI
TPI	110	23	TPI
Total	237	152	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha konsolidasian	0.03%	0.03%	As a percentage of total consolidated revenue
<u>Beban pokok pendapatan</u>			<u>Cost of revenue</u>
Jasa pertambangan:			Mining services:
PT Rahman Abdijaya	-	12,045	PT Rahman Abdijaya
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
PT Pulau Seroja Jaya	3,510	6,191	PT Pulau Seroja Jaya
Total	3,510	18,236	Total
Persentase terhadap total beban pokok pendapatan konsolidasian	0.69%	4.22%	As a percentage of total consolidated cost of revenue
<u>Pendapatan lain-lain</u>			<u>Other income</u>
Jasa konsultasi dan perantara bisnis	8,876	-	Business consultancy and agency services
Persentase terhadap total pendapatan lain-lain, neto konsolidasian	61.32%	-	As a percentage of total consolidated other income, net

AP memberikan jasa kepada TPI terkait dengan Proyek Pembangkit Listrik bertenaga Uap di Kalimantan Selatan.

AP provides service to TPI related to the South Kalimantan Coal-Fired Steam Power Producer Project.

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Kompensasi manajemen kunci

c. Key management compensation

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Remuneration for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the years ended 31 March 2017 and 2016, was as follows:

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Remunerasi	9,543	8,143	
Imbalan pasca kerja	564	461	Remuneration Post-employment benefits
Total	10,107	8,604	Total

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima manfaat lain seperti rencana opsi saham manajemen.

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other benefits such as management stock options.

35. LABA BERSIH PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	97,135	59,687	Consolidated profit for the year attributable to the owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.00304	0.00187	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham): - Opsi saham (Catatan 39)	2,381,730	2,381,730	Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares): Share options (Note 39) -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	34,367,692	34,367,692	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.00283	0.00174	Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

		<u>31 Maret/March 2017</u>		
		<u>Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Setara AS\$/ Equivalent US\$</u>	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	1,657,710,559,189	124,443	Cash and cash equivalents
	S\$	2,089,688	1,495	
	€	1,620	2	
Piutang usaha	Rp	2,683,852,848,966	201,462	Trade receivables
Pajak dibayar di muka	Rp	1,727,075,124,724	129,650	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp	462,809,799	<u>35</u>	Restricted time deposits
Total aset moneter			<u>457,087</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	1,614,713,481,948	121,216	Trade payables
	A\$	12,444	10	
	S\$	32,698	23	
	€	148,157	158	
	¥	118,250	1	
	£	12,240	15	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	116,802,296,479	8,768	Accrued expenses
	€	4,653,199	4,970	
	S\$	80,000	57	
	A\$	2,075	2	
Utang pajak	Rp	175,149,822,739	13,148	Taxes payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	15,615,740,945	1,172	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	697,322,564,280	52,348	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	Rp	79,720,892,470	<u>5,984</u>	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas moneter			<u>207,872</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u>249,215</u>	Net foreign currency monetary assets

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) 36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

		<u>31 Desember/December 2016</u>		
		<u>Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Setara AS\$/ Equivalent US\$</u>	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	1,510,785,385,629	112,405	Cash and cash equivalents
	S\$	909,032	629	
	€	1,622	2	
Piutang usaha	Rp	1,482,206,176,236	110,439	Trade receivables
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp	462,809,799	34	Restricted time deposits
Pajak dibayar dimuka	Rp	1,503,940,477,404	<u>111,934</u>	Prepaid taxes
Total aset moneter			<u>335,443</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	1,295,357,460,345	96,343	Trade payables
	A\$	259,569	187	
	S\$	232,491	169	
	€	135,825	143	
	¥	187,390	2	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	172,166,096,698	12,885	Accrued expenses
	€	4,653,199	4,904	
	S\$	189,271	60	
	£	34,125	57	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	13,000,425,154	968	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	Rp	174,557,763,531	12,992	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	665,440,364,948	49,527	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	Rp	70,742,328,599	<u>5,258</u>	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas moneter			<u>183,495</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u><u>151,948</u></u>	Net foreign currency monetary assets

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Maret 2017 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset moneter neto akan naik sekitar AS\$336.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 March 2017 and 31 December 2016.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 March 2017 are translated using the exchange rate as at the date of the consolidated statement of financial position, the total net monetary assets will increase by approximately US\$336.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

37. TRANSAKSI NON-KAS

37. NON-CASH TRANSACTIONS

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya penyusutan	-	387	Addition of fixed assets through capitalisation of depreciation expenses
Penambahan properti pertambangan melalui reklasifikasi dari uang muka dan biaya dibayar dimuka	6,583	81	Addition of mining properties through reclassification of advance and prepayment
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi biaya penyusutan	205	81	Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expenses
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	-	5,029	Addition of fixed assets through purchase of fixed assets

38. SEGMENT OPERASI

38. OPERATING SEGMENTS

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	31 Maret/March 2017						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen	679,027	32,006	7,695	7,819	-	726,547	External revenue
Pendapatan antar segmen	2,644	81,505	49,002	15,933	(149,084)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	681,671	113,511	56,697	23,752	(149,084)	726,547	Revenue
Beban pokok pendapatan	(474,188)	(123,311)	(33,363)	(7,984)	129,885	(508,961)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(6,203)	-	-	-	(6,203)	(6,203)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(4,715)	(7,125)	(4,415)	(22,075)	1,461	(36,869)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(10,481)	(1,847)	(917)	(37)	533	(12,749)	Finance costs
Pendapatan keuangan	1,918	541	320	976	(533)	3,222	Finance income
Beban pajak penghasilan	(77,972)	4,177	(1,036)	(3,607)	6,876	(71,562)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	122,356	(13,720)	15,554	(1,813)	(12,394)	109,983	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(31,513)	(20,119)	(5,928)	(2,107)	(24,261)	(83,928)	Depreciation and amortisation
31 Maret 2017							31 March 2017
Aset segmen	3,301,744	756,685	483,348	1,135,255	833,404	6,510,436	Segment assets
Liabilitas segmen	2,638,673	309,637	128,922	1,220,506	(1,602,607)	2,695,131	Segment liabilities

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

	31 Maret/March 2016						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen	549,038	21,585	9,911	5,907	-	586,441	External revenue
Pendapatan antar segmen	1,602	66,541	37,097	13,875	(119,115)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	550,640	88,126	47,008	19,782	(119,115)	586,441	Revenue
Beban pokok pendapatan	(418,241)	(81,257)	(23,462)	(6,509)	97,107	(432,362)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(6,023)	-	-	-	-	(6,023)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(4,835)	(4,810)	(4,561)	(21,884)	725	(35,365)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(9,699)	(1,792)	(912)	(63)	-	(12,466)	Finance costs
Pendapatan keuangan	1,108	146	180	374	-	1,808	Finance income
Beban pajak penghasilan	(46,510)	(1,158)	(637)	(1,688)	5,139	(44,854)	Income tax expenses
Laba periode berjalan	70,327	1,950	16,912	(10,636)	(17,749)	60,804	Profit for the period
Depresiasi dan amortisasi	(31,991)	(16,234)	(5,864)	(1,975)	(23,041)	(79,105)	Depreciation and amortisation
31 Desember 2016							31 December 2016
Aset segmen	3,319,422	759,205	450,858	638,699	1,354,073	6,522,257	Segment assets
Liabilitas segmen	2,143,589	299,330	131,727	1,283,407	(1,121,678)	2,736,375	Segment liabilities

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination is as follows:

	31 Maret/March		
	2017	2016	
Domestik	244,919	170,986	Domestic
Ekspor			Export
- Malaysia	113,553	39,416	Malaysia -
- Korea	81,311	59,932	Korea -
- Jepang	77,340	56,635	Japan -
- India	31,381	63,629	India -
- Cina	11,065	59,127	China -
- Lain-lain	166,978	136,716	Others -
Total	726,547	586,441	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reported in the consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI</p> <p>a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya</p> <p>AI, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan <i>overburden</i> yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.</p> <p>AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa <i>floating crane</i> dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.</p> <p>Pada tanggal 11 September 2015, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana AI diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan AI juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</p> <p>a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements</p> <p><i>AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.</i></p> <p><i>AI has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.</i></p> <p><i>On 11 September 2015, AI entered into a Fuel Supply Agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby AI is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consists of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and AI is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement was amended on 1 December 2015.</i></p>
--	---

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/111 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan) 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan) a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Pamapersada Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
PT Pamapersada Nusantara	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Desember/ December 2017
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ January 2009	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) has been depleted, whichever is earlier</i>
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Desember/ December 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Pertamina (Persero)	Penyediaan bahan bakar minyak/ <i>Fuel supply</i>	11 September 2015	1 Oktober/October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) has been depleted, whichever is earlier</i>
PT Pamapersada Nusantara	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Juli/ July 2021

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara pihak ketiga, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Produsen batubara/ Coal producer	Tanggal perjanjian/ Agreement date
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007 - 21 September 2012
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari/ January 2008 - 21 September 2012
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012

* dalam proses perpanjangan/in the process of extension

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW mendapatkan sertifikat HGB diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan perjanjian kerjasama penggunaan tanah dengan mengubah jangka waktu perjanjian menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Under the agreements made by SIS and third party coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for *overburden* removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

**Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/
Contract period or production level (metric tonnes/MT)**

30 September 2012 - 31 Desember/December 2017
30 September 2012 - 31 Desember/December 2017
1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2016* atau tingkat produksi tertentu/ or certain production level

b. Land-Use Cooperation Agreement

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW received land rights (HGB) over the Certificate of Management Rights owned by the Government of Tabalong Regency.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the land-use cooperation agreement and changed the term of the agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan) **39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$45.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$5.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai HSBC membatalkan, menghentikan atau membebaskan AI secara tertulis dari kewajibannya berdasarkan perjanjian, atau perjanjian terkait lainnya.

Pada tanggal 13 Februari 2008, AI mengadakan perubahan dan penegasan kembali perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Fasilitas ini disediakan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Juli 2017.

Pada tanggal 28 April 2014, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 20 September 2016. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AI yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan lembaga keuangan lainnya dalam berbagai mata uang, setara AS\$55.179 (31 Desember 2016: AS\$49.420). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

c. Banking facility

On 5 September 2007, AI entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times with the last amendment dated 19 December 2016. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$45,000 with treasury facility amounting to US\$5,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until HSBC cancels, ceases or discharges AI in writing from its obligation under the agreement, or any other related agreement.

On 13 February 2008, AI entered into a banking facility amendment and restatement agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities. This agreement has been amended several times with the last amendment dated on 15 July 2016. The facility is provided in the form bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$15,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 15 July 2017.

On 28 April 2014, AI entered into a banking facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The agreement was amended several times with the last amendment dated on 20 September 2016. The facility is provided to issue treasury line with a total limit amounting to US\$75,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of a bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions. This facility is not bound by any collaterals. The agreement is valid until 27 April 2017.

As at 31 March 2017, the total bank facilities used by AI which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and from other financial institutions in various currencies, aggregated to US\$55,179 (31 December 2016: US\$49,420). These facilities had been issued in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta untuk penerbitan bank garansi dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau pelaksanaan. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2018.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., untuk menerbitkan bank garansi atau *stand-by letters of credit* dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan atau garansi sponsor pendukung kontinjensi dengan total limit sebesar AS\$40.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan DBS Bank Ltd., untuk menerbitkan bank garansi dalam bentuk jaminan finansial atau pelaksanaan dengan total limit sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 28 September 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, untuk menerbitkan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau *stand-by letters of credit*. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini jatuh tempo pada tanggal 27 September 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AP yang diperoleh dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ dan DBS Bank Ltd., setara dengan AS\$44.696. Fasilitas ini diterbitkan sehubungan dengan jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan garansi sponsor pendukung kontinjensi.

Pada tanggal 19 November 2016, TPI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menerbitkan garansi bank dalam bentuk jaminan penawaran untuk memenuhi persyaratan yang diatur dalam PPTL dengan total limit Rp45.000.000.000. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facility (continued)

On 20 April 2016, AP entered into a banking facility agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid or performance bonds. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement is valid until 27 April 2018.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., to issue a bank guarantee or stand-by letters of credit in the form of bid bonds, performance bonds or contingent sponsor support guarantees with a total limit of US\$40,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with DBS Bank Ltd., to issue a bank guarantee in the form of financial or performance guarantee with a total limit of US\$25,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 28 September 2016, AP entered into a banking facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid bonds or stand-by letters of credit. This facility is fully guaranteed by the Company. The maturity date of this agreement is 27 September 2017.

As at 31 March 2017 dan 31 December 2016, the total bank facilities used by AP which were obtained from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ and DBS Bank Ltd., aggregated to AS\$44,696. These facilities had been issued in relation to bid bonds, performance bonds and contingent sponsor support guarantees.

On 19 November 2016, TPI entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to issue a bank guarantee in the form of performance bond to fulfil the requirement under the PPA with a total limit of Rp45,000,000,000. The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 65% of the total facility.

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016*(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)*

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>c. Fasilitas bank (lanjutan)</p> <p>Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 6).</p> <p>d. Komitmen penjualan</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2017, AI dan AMC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan sekitar 88 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2017 sampai tahun 2022.</p> <p>e. Pengeluaran modal</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang dan konstruksi kapal masing-masing sebesar AS\$14.733 dan AS\$6.026.</p> <p>f. Pungutan penggunaan kawasan hutan</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual.</p> <p>g. Tuntutan hukum</p> <p>Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>c. Banking facility (continued)</p> <p><i>The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 6).</i></p> <p>d. Sales commitments</p> <p><i>As at 31 March 2017, AI and AMC had various commitments to deliver approximately 88 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2017 until 2022.</i></p> <p>e. Capital expenditure</p> <p><i>As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the Group had purchase orders for mining equipment and vessel construction amounting to US\$14,733 and US\$6,026, respectively.</i></p> <p>f. Use of forestry area levy</p> <p><i>Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of Non-Tax State Revenue ("NTSR") from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry area for the interest of development other than forestry activities is imposed subject to NTSR levy for the entire forest area that are leased and used and for the entire lease for use of the forestry areas that is still effective in accordance with the utilisation criteria, with a tariff from Rp1,600,000/hectare up to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation is effective from August 2014 and the Group has recognised this NTSR levy of forestry area on accrual basis.</i></p> <p>g. Legal proceedings</p> <p><i>From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal incident to the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof will not have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results operations.</i></p>
--	---

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>h. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar</p> <p>Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana Pertamina setuju untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar AI dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.</p> <p>Pada tanggal 21 Juni 2016, dalam rangka meningkatkan tingkat pemasokan bahan bakar ke pihak ketiga, IBT setuju untuk memberikan rabat atas biaya sewa per barelnya untuk volume bahan bakar melebihi perjanjian tahunan yang akan dipasok ke pihak ketiga</p> <p>i. Peraturan Menteri No. 18/2009</p> <p>Pada bulan Agustus 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 18/2009 mengenai prosedur perubahan investasi dalam rangka implementasi Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara dan Kontrak Kerja Batubara, yang mengatur, apabila AI mengubah rencana investasi, AI harus mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral atas nama KESDM.</p> <p>j. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009</p> <p>Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AI, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AI, akan tetap diberlakukan. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk AI. Beberapa diantaranya termasuk:</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>h. Fuel Facilities Agreement</p> <p><i>On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to AI and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay lease fee per barrel of the loaded quantities of fuel and port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.</i></p> <p><i>On 21 June 2016, in order to increase the fuel volume supplied to third parties, IBT agreed to give a rebate lease fee per barrel for the fuel volume above the guaranteed annual volume supplied to third party.</i></p> <p>i. Ministerial Regulation No. 18/2009</p> <p><i>In August 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 18/2009 on the procedures of the amendment of investments in order to implement the Coal Cooperation Agreement and Coal Contract of Work, which regulates that, if AI amends the investment plan, AI should obtain the approval of the Director General on behalf of the MoEMR.</i></p> <p>j. Mining Law No. 4/2009</p> <p><i>On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which AI, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as that held by AI, will be honoured. There are a number of issues which existing CCA holders, including AI, are currently analysing. Among others, these include:</i></p>
---	--

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk IUP berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23/2010 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), dan Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan IUP, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- the Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for IUP under the Law.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will be through the issue of an IUP.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23/2010 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), and Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017") which regulates the mechanism of extension IUP, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas.

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>j. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)</p> <p>Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.</p> <p>k. Peraturan Menteri No. 28/2009</p> <p>Pada bulan September 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalan batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak.</p> <p>Oleh sebab itu, AI diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalan batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga. Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini.</p> <p>Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan/atau afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>j. Mining Law No. 4/2009 (continued)</p> <p><i>The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.</i></p> <p>k. Ministerial Regulation No. 28/2009</p> <p><i>In September 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 28/2009, which, among others, requires the Directorate General's approval to use an affiliate as a mining services contractor. The regulation provides a definition of affiliates and provides exceptions only when there are no similar mining services companies in the regency/city and/or province, or when there are no other capable mining service companies operating in the area. The regulation requires mining concession companies under their existing contracts to conduct all coal extraction activities themselves within three years after the issue of the regulation, except for new contracts where the obligation is effective from the date of the contract.</i></p> <p><i>Accordingly, AI will be required to develop its own extraction capabilities in lieu of relying on third party contractors. The regulation provides a three-year transition period for changes to existing arrangements.</i></p> <p><i>The Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal has recently issued Director General Regulation No. 376.K/30/DJB/2010 dated 10 May 2010 regarding the procedures and requirements for requesting approval for involving a subsidiary and/or an affiliate in mining service activities ("Dirgen Regulation"). The Dirgen Regulation further regulates Ministerial Regulation No. 28/2009, specifically regarding the procedures and requirements for the involvement of a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities.</i></p>
---	---

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>k. Peraturan Menteri No. 28/2009 (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 8 Oktober 2012, Peraturan Menteri ESDM No. 28/2009 digantikan sebagian dengan Peraturan Menteri ESDM No. 24/2012 yang mengatur bahwa AI dapat menyewa peralatan dari perusahaan jasa pertambangan manapun yang memiliki Surat Keterangan Terdaftar yang diterbitkan oleh Kementerian, Gubernur, atau Bupati sesuai dengan kewenangannya.</p> <p>Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi Peraturan Menteri ESDM No. 28/2009 yang mengharuskan AI untuk melakukan aktivitas penggalian batubara sendiri maupun Peraturan Menteri ESDM No. 24/2012 mengenai penyewaan peralatan. Kedua peraturan menteri tersebut tidak mengubah secara substansial struktur operasi AI.</p> <p>l. Peraturan Menteri No. 34/2009</p> <p>Pada bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").</p> <p>Pada tanggal 23 Juni 2014, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 1118/36/DJB/2014 mengenai penerapan DMO untuk tahun 2014 ("Surat") yang menyatakan bahwa Peraturan Menteri No. 34/2009 sedang dalam proses revisi. AI terus memonitor perkembangan dari revisi tersebut.</p> <p>m. Peraturan Menteri No. 17/2010</p> <p>Pada bulan September 2010, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.</p> <p>Pada tanggal 3 Maret 2011, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>k. Ministerial Regulation No. 28/2009 (continued)</p> <p>On 8 October 2012, the MoEMR's Ministerial Regulation No. 28/2009 was partially amended with the MoEMR's Ministerial Regulation No. 24/2012, which stipulates that AI may lease equipment from any mining supporting companies holding the Certificate of Registration issued by the Minister, Governor or Regent in accordance with the authorities.</p> <p>Management believes that the Group has complied with the MoEMR's Ministerial Regulation No. 28/2009 that requires AI to carry out coal extraction activities itself as well as the MoEMR's Ministerial Regulation No. 24/2012 regarding equipment leases. Neither regulation inflicts any impact or substantial change upon the structure of AI's operations.</p> <p>l. Ministerial Regulation No. 34/2009</p> <p>In December 2009, the MoEMR issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (the "Domestic Market Obligation" or "DMO").</p> <p>On 23 June 2014, the Director General of Mineral and Coal issued a letter No. 1118/36/DJB/2014 regarding the implementation of DMO for year 2014 ("the Letter"), which stated that Ministerial Regulation No. 34/2009 is under revision. AI is closely monitoring the progress of the revision.</p> <p>m. Ministerial Regulation No. 17/2010</p> <p>In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for the Setting of Benchmark Prices For Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.</p> <p>On 3 March 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617.K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plants.</p>
---	--

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>m. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.</p> <p>Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara. Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.</p> <p>Pada tanggal 11 Januari 2017 MoEMR mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang mengatur Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara. Beberapa ketentuan di MoEMR No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan untuk mineral dan batubara dicabut sejak tanggal tersebut.</p> <p>Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud diatas.</p> <p>n. Peraturan Menteri No. 25/2013</p> <p>Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25 Tahun 2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>m. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)</p> <p><i>On 24 March 2011, the Director General of Mineral, Coal and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.</i></p> <p><i>On 26 August 2011, the Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedure for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price. On 21 March 2013, the DGoMC issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of Director General of Mineral and Coal No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.</i></p> <p><i>On 11 January 2017 MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which regulates on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Mineral and Coal Sales. Any provision on MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for metal mineral and coal sales are revoked since that date.</i></p> <p><i>Management believes that the Grup has complied with the requirements of the regulations mentioned above.</i></p> <p>n. Ministerial Regulation No. 25/2013</p> <p><i>In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, the use of and trade procedure of biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.</i></p>
--	--

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>o. Peraturan Menteri No. 27/2013</p> <p>Pada tanggal 13 September 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan ini mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Komisaris dan (e) perubahan kepemilikan saham.</p> <p>Peraturan ini hanya berlaku untuk perusahaan dalam Grup yang memiliki izin usaha pertambangan.</p> <p>Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan akan memastikan memenuhi peraturan bila diharuskan.</p> <p>p. Perjanjian sehubungan dengan overburden crushing dan conveying system</p> <p>Untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara AI, telah dikembangkan OPCC untuk transportasi <i>overburden</i>. Untuk proyek OPCC, pada tanggal 25 Maret 2011, AI mengadakan perjanjian penyediaan peralatan dan jasa offshore dengan FLSmidth Spokane, Inc (saat ini dikenal sebagai FLSmidth USA Inc.) dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003, dan perjanjian konstruksi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870, kedua kontrak dinovasikan oleh AI kepada JPI pada tanggal 10 November 2011. Sehubungan dengan masing-masing kontrak, AI, FLS dan WIKA juga menandatangani beberapa dokumen kontrak lainnya.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>o. Ministerial Regulation No. 27/2013</p> <p><i>On 13 September 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses. Based on this regulation, the provision which governs the changes in capital investment consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Article of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders composition.</i></p> <p><i>This regulation only applies to companies within the Group which have mining business permits.</i></p> <p><i>The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and will ensure to comply with the regulation when needed.</i></p> <p>p. Contract in relation to the overburden crushing and conveying system</p> <p><i>For the support of AI to increase its coal production capacity, an OPCC has been developed for transportation of overburden. For the OPCC project, on 25 March 2011, AI entered into a OPCC equipment supply and offshore services contract with FLSmidth Spokane, Inc (subsequently known as FLSmidth USA Inc.) with a total contract amount of US\$92,003, and a construction contract with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") with a total contract amount of US\$83,870, both contracts were subsequently novated by AI to JPI on 10 November 2011. In relation to each contract, AI, FLS and WIKA also signed other contract documents.</i></p>
--	---

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

- | | |
|--|--|
| <p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>p. Perjanjian sehubungan dengan overburden crushing dan conveying system (lanjutan)</p> <p>Per tanggal 31 Maret 2017, karena permasalahan kontraktual yang belum selesai terkait dengan pengujian dan kinerja OPCC, proyek ini belum mencapai penyelesaian yang sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Pada tanggal 29 November 2016, JPI melakukan arbitrase terpisah terhadap FLS dan WIKA dan pengajuan arbitrase untuk dikonsolidasi. FLS dan WIKA diberikan perpanjangan waktu untuk mengajukan tanggapan mereka terhadap Notifikasi Arbitrase dan Pengajuan Konsolidasi pada tanggal 20 Januari 2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, proses arbitrase masih berlangsung.</p> <p>q. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Jawa Tengah</p> <p>Grup, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd. ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" dan selanjutnya mendirikan BPI pada bulan Juli 2011, dimana Grup melalui entitas anak perusahaannya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga uap.</p> <p>Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PT PLN (Persero) ("PLN") menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah (<i>Central Java Power Plant</i>/"CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani oleh dan antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PPTL.</p> | <p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>p. Contract in relation to the overburden crushing and conveying system (continued)</p> <p>As at 31 March 2017, due to the outstanding contractual issues related to the tests and performance of the OPCC, this project has not achieved contractual completion in accordance with the terms of the contracts. On 29 November 2016, JPI commenced separate arbitrations against FLS and WIKA and applied for the arbitrations to be consolidated. FLS and WIKA were granted an extension of time to file their responses to the Notices of Arbitration and Application for Consolidation by 20 January 2017. Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, the arbitration proceeding is still on going.</p> <p>q. Long-term Power Purchase Agreement ("PPA") for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant of Independent Power Producer Project ("IPP") in Central Java</p> <p>The Group, together with Electric Power Development Co Ltd. ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011 the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own and operate a coal-fired steam power plant.</p> <p>On 6 October 2011, BPI and PT PLN (Persero) ("PLN") signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in Batang Regency, the Province of Central Java (<i>Central Java Power Plant</i>/"CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by and between the Government of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA.</p> |
|--|--|

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan) **39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

q. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Jawa Tengah (lanjutan)

Dikarenakan pembebasan lahan yang tersisa telah berada di luar kemampuan dan kendali BPI secara wajar dan pembebasan lahan tersebut hanya mungkin bisa dilaksanakan dengan dukungan Pemerintah dan PLN, pada tanggal 16 Februari 2015, BPI dan PLN menandatangani Perubahan No. 4 atas PPTL. Berdasarkan perubahan ini, PLN telah menjalankan aktivitas pembebasan lahan untuk Proyek berdasarkan UU No. 2 Tahun 2012 mengenai Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum berdasarkan Penetapan Lokasi yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 30 Juni 2015 ("UU Tanah No. 2 Tahun 2012"). Pada tanggal 8 Desember 2015, PLN telah menyelesaikan proses pembebasan lahan, yang ditandai dengan penerbitan Berita Acara Serah Terima lahan yang dibebaskan dari Kantor Pertanahan Kabupaten Batang kepada PLN.

Pada tanggal 6 April 2016, BPI menandatangani amandemen terhadap PPTL yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 Juni 2016.

Pada tanggal 13 April 2016, BPI dan PLN kembali menandatangani Amandemen No. 8 atas PPTL yang mengatur mengenai kewajiban PLN untuk mengakuisisi Tanah Cadangan Umum Negara untuk pembangunan Proyek termasuk kewajiban BPI dan PLN untuk menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara.

Pada tanggal 14 April 2016, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Sewa Tanah dan Perjanjian Penggunaan Tanah tersebut, maka seluruh tanah yang diperlukan untuk pembangunan Proyek telah diperoleh.

q. Long-term Power Purchase Agreement ("PPA") for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant of Independent Power Producer Project ("IPP") in Central Java (continued)

Considering that the acquisition of the remaining plots of land is beyond the reasonable ability and control of BPI and that the acquisition may only be possible with the Government and PLN's support, on 16 February 2015 BPI and PLN executed Amendment No. 4 to the PPA. Pursuant to this amendment, PLN subsequently performed land acquisition activities for the remaining plots of land for the CJPP Project by use of Law No. 2 of 2012 regarding Land Procurement for Development in the Public Interests based on Penetapan Lokasi ("Location Determination") issued by the Governor of Central Java on 30 June 2015 ("Land Law No. 2 of 2012"). On 8 December 2015, PLN completed the land acquisition process, which completion was marked by the issuance of a certain Minutes of Handover of the acquired plots of land from the Land Office of Batang Regency to PLN.

On 6 April 2016, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 June 2016.

On 13 April 2016, BPI and PLN signed the Amendment No. 8 to the PPA dated 13 April 2016, which regulates PLN's obligation to acquire the State Reserved Land for the development of the Project including BPI and PLN obligations to enter into the Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land.

On 14 April 2016, BPI and PLN signed the Land Lease Agreement with respect to the lease of Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land. With the signing of the Land Lease Agreement and the Land Utilisation Agreement, therefore all required land for the development of the Project has been obtained.

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Jawa Tengah (lanjutan)

Amandemen terakhir terhadap PPTL adalah Amandemen No. 9 atas PPTL tanggal 11 Mei 2016 sehubungan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

r. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Kalimantan Selatan

Grup, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd., membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup antara lain, keahlian teknik, pembangunan, kepemilikan dan operasi pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (*South Kalimantan Power Plant*/"SKPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek Fast Track Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema Build, Own, Operate and Transfer ("BOOT"). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah yang diwakilkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU") yang diterbitkan kembali tanggal 3 Januari 2017 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Saat ini proyek masih dalam tahap konstruksi.

Pada tanggal 18 November 2016, TPI dan PLN menandatangani Amandemen No.1 atas PPTL yang mengatur perubahan tentang prosedur penagihan dan pembayaran dan format surat persetujuan PLN.

Pada tanggal 24 Januari 2017, TPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

q. Long-term Power Purchase Agreement ("PPA") for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant of Independent Power Producer Project ("IPP") in Central Java (continued)

The latest amendment to the PPA is Amendment No. 9 to the PPA dated 11 May 2016 with respect to the implementation of Bank Indonesia Regulation Number 17/3/PBI/2015 regarding the Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia.

On 6 June 2016, BPI has achieved Financing Date as required by the PPA.

r. Long-term Power Purchase Agreement ("PPA") for the South Kalimantan Coal-Fired Steam Independent Power Producer Project ("IPP")

The Group, together with Korea East-West Power Co, Ltd., formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the Consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA contemplates, among others, the engineering, construction, ownership, and operation of a coal-fired power plant with a total capacity of 2x100 MegaWatts ("MW") in the Province of South Kalimantan (*South Kalimantan Power Plant*/"SKPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the Fast Track Program Project phase 2 (FTP-2), with the Build, Own, Operate and Transfer ("BOOT") scheme. This Project obtained benefits from the Government, represented by the Minister of Finance of Republic of Indonesia ("MoF") in the form of a Business Viability Guarantee Letter ("BVGL") dated 3 January 2017. The project is currently at the construction stage.

On 18 November 2016, TPI and PLN signed Amendment No. 1 to PPA concerning the invoicing and payment procedures and the form of PLN consent letter.

On 24 January 2017, TPI has achieved the Financing Date as required by the PPA.

Lampiran 5/125 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Perjanjian Subordinated Term Loan Facility

Pada tanggal 3 Juni 2016, BPI, mengadakan Perjanjian Subordinated Term Loan Facility AS\$817.027 dengan beberapa institusi keuangan. Subordinated Term Loan Facility AS\$817.027 akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 3 Juni 2016, BPI mengadakan perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 90% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang.

Sampai dengan 31 Maret 2017, BPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$817.027 atas fasilitas ini.

t. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak

PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Pada tanggal 31 Maret 2017, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Subordinated Term Loan Facility Agreement

On 3 June 2016, BPI entered into a US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility Agreement with various financial institutions. The US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility was to expire 5 years after the date of this agreement. The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 34% of the total facility. Based on the agreement, BPI is required to enter into interest rate hedging arrangement. Therefore, on 3 June 2016, BPI entered into an interest rate hedging agreement with various financial institutions, to hedges 90% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility.

Up to 31 March 2017, BPI had made a drawdown totalling US\$817,027 from this facility.

t. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries

PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As at 31 March 2017, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first installment related to the settlement. The remaining installments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi"). ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA dapat menentukan mayoritas direksi dan mengontrol kebijakan keuangan serta operasional BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP.

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto, yang merepresentasikan total kepemilikan sebesar 79,8%, sampai dengan tanggal 28 Mei 2021. Penerimaan dari pembelian saham yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto di BEP akan digunakan untuk melakukan penyetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham.

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Convertible loan and shares subscription agreement and option agreement

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement"). ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will be mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is able to appoint the majority of BEP's Board of Directors and to govern its financial policies as well as to control BEP's operations. As a result, the Group has consolidated BEP.

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%, until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

- | | |
|---|---|
| <p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>v. Perjanjian Post-FC Guaranteed Bridge Facility AS\$134.238</p> <p>Pada tanggal 24 November 2016, TPI telah menandatangani <i>Post-FC Guaranteed Bridge Facility</i> AS\$134.238 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, TPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 24 November 2016, TPI menandatangani perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 75% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang.</p> <p>Sampai dengan 31 Maret 2017, fasilitas ini telah ditarik secara penuh.</p> <p>w. Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL</p> <p>PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte. Ltd. ("PLPL") memulai proses arbitrase dengan MSW pada tanggal 3 September 2014 berdasarkan ketentuan <i>Singapore International Arbitration Centre</i> ("Ketentuan SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berlokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan.</p> <p>Klaim dari PTPLI dan PLPL dianggap dibatalkan setelah mereka gagal dalam melakukan pembayaran atas administrasi SIAC dan biaya arbiter pada September 2015, MSW melanjutkan dengan klaim baliknya kepada PTPLI dan PLPL sebesar €11.460.772 (nilai penuh), Rp52.860.364.646 (nilai penuh) dan AS\$56.055 (nilai penuh) dan PTPLI dan PLPL mengklaim balik dengan set-off sebesar €21.355.895 (nilai penuh) dan Rp26.314.709.461 (nilai penuh). Terjadi penundaan sementara untuk proses arbitrase melawan PLPL dikarenakan PLPL ditetapkan dalam <i>Judicial Management</i> di Singapura pada tanggal 27 Juni 2016. MSW mengajukan seluruh permohonan yang diperlukan (termasuk pernyataan klaim, pernyataan kembali ke Pertahanan dan Penghukuman, dan pernyataan saksi faktual dan ahli) dan berpartisipasi dalam proses pemeriksaan sebagaimana ditetapkan sebelum tahap pembuktian. PTPLI tidak berpartisipasi dalam proses pemeriksaan dan hanya mengajukan suatu rancangan keterangan saksi pada tanggal 7 September 2016 sebelum tahap pembuktian.</p> | <p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>v. US\$134,238 Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement</p> <p>On 24 November 2016, TPI signed into a US\$134,238 <i>Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement</i> with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for total commitment equal to 65% of the facility. Based on the agreement, TPI is required to enter into interest rate swap arrangement. Therefore, on 24 November 2016, TPI signed interest rate swap agreement with various financial institutions, to hedge 75% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility.</p> <p>Up to 31 March 2017, this facility has been fully drawn down.</p> <p>w. Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL</p> <p>PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte. Ltd. ("PLPL") commenced arbitration proceedings against MSW on 3 September 2014 in accordance with the rules of <i>Singapore International Arbitration Centre</i> ("SIAC Rules") pursuant to the contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with the capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan.</p> <p>PTPLI's and PLPL's claims were deemed withdrawn after they failed to make payment of SIAC administration and arbitrators' fees in September 2015, MSW proceeded with its claims against PTPLI and PLPL in the amounts of €11,460,772 (full amount), Rp52,860,364,646 (full amount) and US\$56,055 (full amount) and PTPLI and PLPL counterclaimed by way of set-off only, the amounts of €21,355,895 (full amount) and Rp26,314,709,461 (full amount). There was an interim stay of the arbitration proceedings against PLPL due to their application for <i>Judicial Management</i> filed in the <i>Singapore High Court</i> on 17 February 2016 which application was subsequently granted on 27 June 2016. MSW filed all necessary pleadings (including <i>Statement of Claim</i>, <i>Reply to Defence and Counterclaim</i>, and both <i>factual and expert witness statements</i>) and participated in the discovery process as directed before the hearing. PTPLI failed to participate in the discovery process and only filed a draft witness statement on 7 September 2016 before the hearing.</p> |
|---|---|

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

w. Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL (lanjutan)

Sidang arbitrase berlokasi di Singapura pada tanggal 12, 13, dan 17 Oktober 2016. PTPLI tidak memanggil saksi selama sidang arbitrase. Seluruh pihak melakukan penyerahan *Closing Written Submissions* pada tanggal 10 Januari 2017 dan *Reply Closing Written Submissions* pada tanggal 7 Februari 2017. Para pihak sedang menunggu keputusan Tribunal.

40. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, Peraturan Menteri ESDM No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Permen ESDM No. 07/2014 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pasca tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

w. Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL (continued)

The arbitration hearing took place in Singapore on 12, 13 and 17 October 2016. PTPLI did not call any witnesses during the arbitration hearing. Parties filed their *Closing Written Submissions* on 10 January 2017 and their *Reply Closing Written Submissions* on 7 February 2017. Parties now await the Tribunal's award.

40. RECLAMATION GUARANTEE

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 28 February 2014, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, the MoEMR's Ministerial Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

Permen ESDM No. 07/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

Lampiran 5/129 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010, No.1153/30/DJB/2011 tertanggal 11 Maret 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 tertanggal 18 Juni 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 tertanggal 10 Oktober 2012, No. 467/30/DJB/2013 tertanggal 19 Maret 2013, No. 629/30/DJB/2013 tertanggal 12 April 2013, No. 968/37.03/DBT/2014 tertanggal 23 April 2014, No. 674/30/DJB/2014 tertanggal 25 April 2014, No. 1178/30/DJB/2015 tertanggal 27 Juli 2015, dan No.755/30/DJB/2016 tertanggal 27 Mei 2016, AI diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, AI telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp105.9 miliar atau setara dengan AS\$7.952 (31 Desember 2016: Rp67,1 miliar atau setara dengan AS\$4.993).

AI telah menyampaikan rencana pasca tambangnya yang telah disetujui DJMB No. 279/30/DJB/2013 tertanggal 14 Februari 2013, dan AI telah menempatkan jaminan pasca tambang sebesar AS\$559 pada tanggal 30 Januari 2014, AS\$783 pada tanggal 30 Januari 2015, AS\$1.118 pada tanggal 25 Januari 2016 dan AS\$2.572 pada tanggal 25 Januari 2017 dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jangka waktu penjaminan sampai dengan tahun 2027.

Berdasarkan Surat Persetujuan Jaminan Reklamasi tahun 2014, MIP diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan total sebesar Rp1,5 miliar (nilai penuh). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2017, MIP telah menempatkan jaminan reklamasi dalam rekening bersama pada bank pemerintah sejumlah Rp1.047 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$79 (31 Desember 2016: Rp690 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$51).

Berdasarkan Revisi Persetujuan Rencana Reklamasi pada tahun 2014 dan Persetujuan Rencana Penutupan Tambang pada tahun 2012 dari Bupati Kutai Timur, BEP Grup diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dengan jangka waktu 2015 sampai dengan 2019 dengan jumlah sebesar Rp4,63 miliar dan jaminan penutupan tambang dengan jangka waktu 2016 sampai dengan 2041 dengan jumlah sebesar AS\$17.242 dan Rp14,42 miliar. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, BEP Grup telah menempatkan jaminan reklamasi sejumlah Rp4,63 miliar.

40. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

Based on Decrees of the DGoMC No. 882/37.06/DJB/2010 dated 26 March 2010, No. 1153/30/DJB/2011 dated 11 March 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 dated 18 June 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 dated 10 October 2012, No. 467/30/DJB/2013 dated 19 March 2013, No. 629/30/DJB/2013 dated 12 April 2013, No. 968/37.03/DBT/2014 dated 23 April 2014, No. 674/30/DJB/2014 dated 25 April 2014, No. 1178/30/DJB/2015 dated 27 July 2015 and No.755/30/DJB/2016 dated 27 May 2016, AI is required to provide a Reclamation Guarantee in the form of performance bonds.

As at 31 March 2017, AI had placed reclamation guarantees in the form of performance bonds amounting to Rp105.9 billion or equivalent to US\$7,952 (31 December 2016: Rp67.1 billion or equivalent to US\$4,993).

AI has submitted its post-mining activities plan which has been approved by DGoMC No. 279/30/DJB/2013 dated 14 February 2013 and AI has placed a post-mining activities guarantee amounting to US\$559 on 30 January 2014, US\$783 on 30 January 2015, US\$1,118 on 25 January 2016 and US\$2,572 on 25 January 2017 in the form of a time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the guarantee period until 2027.

Based on the Decree of Reclamation Guarantee year 2014, MIP is required to provide a reclamation guarantee from 2014 to 2018 with a total amounting to Rp1.5 billion (full amount). Up to 31 March 2017, MIP had placed reclamation guarantees in the form of a joint account at a state-owned bank amounting to Rp1,047 million (full amount) or equivalent to US\$79 (31 December 2016: Rp690 million (full amount) or equivalent to US\$51).

Based on the Revised Approval on Reclamation Plan in 2014 and Approval on the Mine Closure of the Regent of East Kutai in 2012, BEP Group is required to provide a reclamation guarantee from 2015 to 2019 with the total amounting to Rp4.63 billion and mine closure guarantee during 2016 until 2041 with a total amounting to US\$17,242 and Rp14.42 billion. As at 31 March 2017 and 31 December 2016, BEP Group has provided reclamation guarantees amounting to Rp4.63 billion.

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada 23 Maret 2017, LC diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi dengan jumlah sebesar 4.235. Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada tanggal 26 Juni 2015, KC dan SBC diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dengan jumlah sebesar Rp1,8 miliar. Pada tanggal 31 Maret 2017, LC telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi sebesar AS\$12.221 dan KC serta SBC dalam bentuk deposit kas dengan total jumlah Rp717 juta.

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada tanggal 8 Juni 2016, LC diwajibkan untuk menempatkan jaminan pasca tambang dalam bentuk deposit kas dengan jumlah sebesar AS\$4.910. LC telah menyampaikan rencana pasca tambangnya yang telah disetujui DJMB No. 825/30/DJB/2016 tertanggal 8 Juni 2016, dan LC telah menempatkan jaminan pasca tambang sebesar AS\$544 pada tanggal 1 Juli 2016, AS\$1.632 pada tanggal 8 Februari 2017 dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jangka waktu penjamin sampai dengan tahun 2023.

41. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2017, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.476.206 (31 Desember 2016: AS\$1.405.986) sebagai pinjaman dan piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan dan utang bank sebesar AS\$1.691.585 (31 Desember 2016: AS\$1.779.496) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengklasifikasikan aset derivatif sebesar AS\$668 pada tanggal 31 Maret 2017 (31 Desember 2016: AS\$3.954), sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

40. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

Based on Decrees of the DGoMC on 23 March 2017, LC is required to provide mine reclamation guarantee in the form of bank guarantee with the total amounting to 4,235. Based on Decrees of the DGoMC on 26 June 2015, KC and SBC are required to provide mine reclamation guarantee with total amounting to Rp1.8 billion. As at 31 March 2017, LC placed reclamation guarantee in the form of bank guarantees amounting to US\$12,221 and KC, SBC in the form of cash deposit with a total amounting to Rp717 million.

Based on Decrees of the DGoMC on 8 June 2016, LC is required to provide post-mining activities guarantee in the form of cash deposit with total amounting to US\$4,910. LC has submitted its post-mining activities plan which has been approved by DGoMC No. 825/30/DJB/2016 dated 8 June 2016 and LC has placed a post-mining activities guarantee amounting to US\$544 on 1 July 2016, US\$1,632 on 8 February 2017 in the form of a time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the guarantee period until 2023.

41. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 March 2017, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,476,206 (31 December 2016: US\$1,405,986) as loans and receivables.

As at 31 March 2017, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, short-term employee benefit liabilities, other liabilities, finance lease payables and bank loans amounting to US\$1,691,585 (31 December 2016: US\$1,779,496) as financial liabilities carried at amortised cost.

The Group classified its derivative asset amounting to US\$668 as at 31 March 2017 (31 December 2016: US\$3,954), as a derivative financial instrument - cash flow hedge.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

(1) Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2017, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$12.641 atau menjadi lebih tinggi AS\$15.538 (31 Desember 2016: lebih rendah AS\$7.885 atau menjadi lebih tinggi AS\$9.591), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang pajak dan provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the consolidated financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

(1) Financial risk factors

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operation expenses in Rupiah. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

As at 31 March 2017, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$12,641 lower or US\$15,538 higher (31 December 2016: US\$7,885 lower or US\$9,591 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposit, trade receivables, prepaid taxes, trade payables, accrued expenses, taxes payable and provision for mine rehabilitation, reclamation and closure.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Aset keuangan dan liabilitas Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset atau liabilitas keuangan lainnya dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

As at 31 March 2017, the Group has derivative financial instruments to hedge against the fluctuation in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no other financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk from cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowing issued at variable rates exposes the Group to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk.

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing renewal of existing positions and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by refinancing the loan with a lower interest rate.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/133 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$222 (31 Desember 2016: AS\$901).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Maret 2017, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.476.784 (31 Desember 2016: AS\$1.409.860). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, instrumen keuangan derivatif, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2017			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	318,497	11,757	28,150	358,404	Trade receivables
Piutang lain-lain	4,135	-	-	4,135	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	322,632	11,757	48,149	382,538	Total

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As at 31 March 2017, if interest rates on long-term borrowings had been ten basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$222 (31 December 2016: US\$901) lower/higher.

b. Credit risk

As at 31 March 2017, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,476,784 (31 December 2016: US\$1,409,860). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, derivative financial instruments, other current assets and other non-current assets.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and other non-current assets were as follows:

Lampiran 5/134 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember/December 2016			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	295,232	5,457	28,131	328,820	Trade receivables
Piutang lain-lain	4,399	-	-	4,399	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	299,631	5,457	48,131	353,219	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup telah mencadangkan secara penuh nilai piutang usaha yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the Group had fully provided the allowance for the balance of trade receivables which have been past due and impaired.

The entire outstanding balance from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have existed for more than 12 months and do not have any default history.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial conditions and good reputations.
- acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 19% dan 11% dari seluruh nilai piutang.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows: (continued)

- *requesting payments by letter of credit for new customers.*

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, one party had an outstanding balance of 19% and 11% from the total receivables, respectively.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/136 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	31 Maret/March 2017			Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	228,219	-	-	228,219
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	32,110	-	-	32,110
Utang lain-lain/Other liabilities	19,918	-	-	19,918
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	350	359	17,431	18,140
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	9,422	21,461	35,100	65,983
Utang bank/Bank loans	43,818	137,828	1,318,528	1,500,174
Total	333,837	159,648	1,371,059	1,864,544

	31 Desember/December 2016			Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	207,794	-	-	207,794
Utang dividen/Dividends payable	70,927	-	-	70,927
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	28,969	-	-	28,969
Utang lain-lain/Other liabilities	20,566	-	-	20,566
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	-	685	17,367	18,052
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	9,676	24,118	41,812	75,606
Utang bank/Bank loans	40,007	128,247	1,368,027	1,536,281
Total	377,939	153,050	1,427,206	1,958,195

Lampiran 5/137 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(2) Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	31 Maret/March 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	61,278	63,741	Finance lease payables
Utang bank	1,334,519	1,359,420	Bank loans
	31 Desember/December 2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	70,100	72,891	Finance lease payables
Utang bank	1,364,048	1,390,459	Bank loans

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(2) Fair value estimation**

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2017 AND 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dan utang bank dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas utang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Pengungkapan nilai wajar utang sewa pembiayaan dan utang bank dihitung menggunakan tingkat 2.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, instrumen keuangan derivatif dihitung dengan metode penilaian tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama periode berjalan.

**43. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk tanggal 27 April 2017.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Fair value estimation (continued)

The fair value of finance lease payables and bank loans is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest finance lease payable and the latest bank loan facilities entered by the Group. Fair value disclosure of finance lease payables and bank loans is calculated using level 2 inputs.

As at 31 March 2017 and 31 December 2016, the derivative financial instruments are measured using a level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

For the three-month periods ended 31 March 2017 and 2016, there were no transfers between levels.

(3) Capital risk management

In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the period.

**43. AUTHORISATION OF THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

These interim consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk on 27 April 2017.